

Ketua OSIS Nyebelin itu Pacarku

Adelia Oktaviani

Ketua OSIS Nyebelin itu Pacarku

Edisi Pertama

Copyright @ 2023

ISBN 978-623-130-798-9

110 h.

14,8 x 21 cm

cetakan ke-1, 2023

Penulis

Adelia Oktaviani

Editor

Heni Listiana

Penerbit

Madza Media

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro

Kantor 2: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah dari penerbit.

Daftar Isi

Daftar Isi	i
1. Pindah Sekolah	1
2. Keliling Sekolah	5
3. Bertemu Ketos Menyebalkan	9
4. Terjebak Bersama Ketos Nyebelin.....	13
5. Persiapan Hari Guru.....	19
6. Razia.....	23
7. Hari Guru.....	28
8. Ujian Semester	34
9. Lomba Antar Kelas	39
10. Pembagian Raport	49
11. Libur Semester.....	56
12. Pergi Ke Toko Batik.....	60
13. Masuk Sekolah	65
14. Hadiah Untuk Raygan.....	69
15. Pulang Bareng	73
16. Berangkat Bareng.....	78
17. Ditraktir Jajan	82
18. Main Bareng	86
19. Makan Malam.....	91
20. Dikira Pacaran.....	94

21. Mulai Nyaman	99
22. Pacaran	102
Tentang Penulis.....	106

1

Pindah Sekolah

4 September 2021, pertama kali Reyna Amanda Aprilia masuk sebagai murid baru di salah satu madrasah aliyah di daerah Pamekasan, tepatnya MAN 2 Pamekasan. Sebagai murid baru, tentu saja dia merasa asing dengan semua hal di sana. Karena di sana dia bertemu dengan teman-teman, kakak kelas, guru-guru, maupun lingkungan sekolah yang masih baru alias belum dikenalnya sama sekali. Meskipun begitu, itu tidak menutup kemungkinan untuknya berkenalan dengan teman barunya.

Kebetulan MAN 2 Pamekasan itu di jadikan sebagai madrasah keterampilan. Artinya, selain terdapat pelajaran umum, di sana juga terdapat pilihan beberapa keterampilan, seperti tahfidz, multimedia, tata boga, tata busana, dan TKJ. Reyna memilih masuk di kelas IPA dengan keterampilan multimedia.

Karena masih termasuk murid baru, orang tuanya tidak mengizinkannya untuk membawa motor sendiri. Hal itu dikarenakan Reyna sebelumnya jarang atau hampir tidak pernah membawa motor sendiri. Hal tersebut, membuat orang tuanya merasa khawatir jika Reyna membawa

kendaraan sendiri. Oleh karena itu jika berangkat sekolah Reyna akan berangkat bersama Dita yang merupakan sepupunya dan kebetulan satu sekolah dengan dirinya. Namun, Dita berbeda kelas dengan dirinya. Jika Reyna mengambil kelas dengan keterampilan tata boga, maka Dita mengambil kelas dengan keterampilan multimedia.



Kabar tentang adanya murid baru di kelas tata boga membuat semua murid di dalamnya heboh membicarakan tentang murid baru tersebut.

"Eh, katanya ada murid baru ya?" Tanya Fara, salah satu murid di kelas tata boga.

"Iya, tadi gue ketemu pas di parkir. Murid barunya bareng sama Dita murid kelas sebelah." Jawab Livie.

Kringg....

Tak lama setelah itu, bel berbunyi dan masuklah seorang guru dengan diikuti seorang siswi di belakangnya yang mereka yakini sebagai murid baru di kelas tata boga.

"Assalamu'alaikum." Salam guru tersebut saat sudah masuk ke dalam kelas.

"Wa'alaikumsalam." Jawab serentak murid kelas tata boga.

"Hari ini kita kedatangan murid baru. Silakan perkenalkan diri kamu dulu, nak."

"Hai semuanya, kenalin nama gue Reyna. Gue murid baru di sini, sebelumnya gue sekolah di SMAN 2 Sampang. Tapi, sekarang gue pindah kesini gara-gara ayah gue yang pindah tugas. Semoga ke depannya kita bisa berteman baik, makasih." Reyna memperkenalkan dirinya lengkap dengan alasannya pindah ke MAN 2 Pamekasan.

"Silakan duduk di bangku yang kosong, bebas dimana saja. Untuk buku, kamu bisa berdua sama teman sebangku kamu dulu, nanti kamu bisa beli bukunya ke koperasi sekolah." Guru tersebut menyuruh Reyna untuk duduk di bangku yang kosong, dan melihat buku teman sebangkunya.

"Gue boleh duduk di sini ga?" Tanya Reyna kepada seorang siswi yang duduk sendirian di bangku tengah barisan kedua.

"Duduk aja." Jawab gadis tadi.

"Thanks."

Setelah itu murid-murid di sana fokus belajar sampai bel berbunyi menandakan waktu istirahat.

Kring....

"Udah nih Istirahat Rey, lo mau ikut ke kantin ga?" Tanya gadis yang duduk sebangku dengan Reyna. Namanya Fara Indriani, biasa dipanggil Fara.

"Boleh, deh. Gue juga udah laper." Jawab Reyna seraya membereskan bangkunya.



Sesampainya di kantin, mereka berdua membeli makanan dan langsung kembali ke kelas karena kantin yang penuh.

Ketika baru duduk di bangkunya, Reyna sudah dihampiri oleh dua orang siswi yang juga teman sekelasnya.

"Hai, kenalin nama gue Esha. Gue duduk di belakang lo." Gadis yang bernama lengkap Esha Livyana Saputri itu memperkenalkan dirinya kepada Reyna.

"Oh, hai juga. kalian pasti udah tau nama gue 'kan?"

"Udah kok. Eh iya, kenalin nama gue Evita." Ujar gadis satunya dengan nametag Evita Salsabila.

Setelah selesai dengan acara mari berkenalan dengan murid baru', Esha dan Evita kembali ke bangkunya karena sebentar lagi bel masuk akan berbunyi.



Bel pulang sekolah sudah berbunyi sejak beberapa menit yang lalu, dan sekarang Reyna sedang menunggu Dita yang sedang piket di kelasnya.

"Ayo pulang, Rey. Gue udah selesai piket nya." Ajak Dita.

Selama perjalanan ke parkiran, Reyna banyak bertanya tentang madrasah yang sekarang dan 2 tahun kedepan akan menjadi tempatnya belajar kepada Dita. Mulai dari tempat-tempat yang berada di sana, sampai nama-nama guru yang mengajar di sana.

Ternyata sekolah MAN 2 ini lumayan besar, dengan 10 kelas setiap angkatannya dengan jumlah murid kurang lebih 30 – 40 setiap kelasnya. Berarti ada 30 kelas dengan total murid sekitar 1000 orang lebih. Ditambah dengan guru yang berjumlah kurang lebih 100 orang.

'Gue belum sempat liat-liat sekolah ini tadi, mungkin besok gue akan menelusuri sekolah ini agar lebih mudah kedepannya jika ada sesuatu.' Batin Reyna setelah mendengar tentang tata letak MAN 2 ini.

Setelah itu, tidak ada percakapan lagi di antara mereka sampai mereka tiba di rumah.

Rumah Reyna berada di samping rumah Dita. Jadi, itu lebih mudah buat mereka yang berangkat dan pulang bersama.

2

Keliling Sekolah

Seperti yang sudah direncanakan kemarin, hari ini Reyna meminta Dita untuk berangkat pagi karena ingin berkeliling sekolah.

"Gue duluan ya, sorry ga bisa nganterin lo keliling sekolah." Pamit Dita.

"Iya, gapapa. Gue bisa keliling sendiri. Nanti kalo nyasar tinggal nanya sama murid yang lain." Jawab Reyna.

Kemudian Reyna langsung memulai petualangannya, dengan berjalan-jalan di koridor sekolah. Dia memandangi dengan pandangan penuh keingintahuan tentang semua hal yang baru dilihatnya.

"Wah, sekolah ini besar sekali. Gue harus mulai mengenal setiap sudutnya." Batin Reyna penuh tekad.

Di tengah perjalanannya, dia bertemu dengan salah satu teman sekelasnya.

"Eh lo murid baru yang kemarin itu kan?? kok lo kaya orang bingung gitu sih, emangnya lagi cari apaan?" Tegur Dian saat melihat Reyna seperti orang kebingungan namun kagum diwaktu yang bersamaan.

"Eh, iya gue murid baru kemaren. Kalo ga salah lo temen sekelas gue 'kan? Si Dian?? Dan gue lagi keliling-keliling sekolah. Yaa maklum lahh, murid baru. Gue mau mencoba mengenal sekolah ini lebih dekat." Jawab Reyna.

"Iya gue Dian. Yaudah gue temenin aja biar lo ga bingung lagi. Kalo lo nya ga keberatan sih." Ujar Dian menawarkan diri untuk menemani Reyna berkeliling sekolah.

"Ga keberatan kok, malahan gue seneng kalo ada yang nemenin gue keliling sekolah." Jawab Reyna.

Reyna tersenyum lega, karena akhirnya dia ada teman untuk mengelilingi sekolah ini. Mereka berdua mulai berjalan-jalan, melewati aula besar yang indah, perpustakaan yang penuh dengan buku-buku menarik, hingga ke taman sekolah yang hijau, dan juga kantin yang berada di bagian belakang sekolah.

Dian mengajak Reyna ke laboratorium sebagai tempat pertama yang akan mereka lihat.

"Ayo kita mulai dari ruang laboratorium dulu. Nah, di ruangan ini kita bisa melakukan berbagai eksperimen menarik." Jelas Dian saat mereka sudah sampai di laboratorium.

"Wah di sini alat-alatnya lengkap ya." Ujar Reyna kagum.

"Ya, begitulah. Sayangnya kita tidak bisa menggunakannya sembarangan."

Setelah itu, mereka bergerak ke perpustakaan.

"Ini adalah perpustakaan. Lo bisa menemukan banyak buku yang menarik di sini, mulai dari buku pelajaran ataupun novel."

"Perpustakaannya sangat besar! gue yakin gue bakalan menghabiskan banyak waktu di sini. Soalnya gue suka

membaca, apalagi novel. Gue pasti akan betah dan sering datang ke sini."

Setelah dari perpustakaan, mereka akan pergi ke kantin. Namun, mereka harus melewati taman dulu untuk sampai di kantin.

"Itu taman yang biasanya digunakan sama murid-murid yang jarang atau malas ke kantin. Di sana tempatnya adem, kapan-kapan gue bakal ngajak lo pergi ke sana."

"Oke, gue bakal tagih janji lo."

"Nah, ini kantinnya kelas 10. Kelas 11 sama kelas 12 juga punya kantin, tapi mereka sering makan di sini."

Mereka berdua melanjutkan petualangan mereka ke masjid. Di sana, mereka menemui beberapa murid lain yang sedang berada di sana. Ada yang shalat Dhuha, mengaji, bahkan beberapa ada yang hanya duduk-duduk saja. Reyna merasakan kedamaian dan kenyamanan di masjid tersebut.

"Biasanya setiap pagi di sini memang ada yang mengaji, shalat, atau hanya duduk saja." Ucap Dian saat melihat raut kebingungan Reyna.

"Owh, begitu. Masjid ini begitu menenangkan, bisakah kita diam di sini sebentar dulu?" Tanya Reyna. Sungguh, Reyna merasa sangat tenang berada di sini, jadi dia meminta kepada Dian untuk beristirahat sebentar di sini.

Setelah beberapa menit di masjid, mereka akhirnya melanjutkan berjalan menuju lapangan sekolah.

"Nah, tempat terakhir yang bakal kita jelajahi adalah lapangan. Lapangan ini merupakan tempat kami biasa bermain sepak bola atau olahraga lainnya. Pokoknya banyak kegiatan seru di sini!"

"Kayaknya seru banget, gue jadi ga sabar buat ikutan gabung main bareng kalian."

"Pasti seru dong. Kalo mau ikutan gabung, besok kita ada mapel olahraga."

Sekarang mereka sedang berjalan ke kelas, karena bel sudah berbunyi sejak beberapa menit yang lalu.

"Btw, sekolah kita luas dan lengkap 'kan?" Tanya Dian saat mereka sudah hampir sampai di kelas.

"Iya, ternyata sekolah ini luas dan lengkap, bahkan ini lebih dari yang gue bayangkan. Dan juga, makasih banyak ya, berkat lo gue jadi tau banyak hal tentang sekolah ini."

"Sama-sama, Rey. Kapan-kapan kita bisa jelajahi lagi kalau lo mau."

"Boleh." Jawab Dian.

Setelah itu tidak ada percakapan lagi di antara mereka sampai mereka tiba di kelas. Ternyata di kelas tidak ada guru karena sedang ada rapat.

"Eh iya, lo kok bisa tau banyak tentang sekolah ini? padahal kayaknya masuk sekolah masih sekitar 2 bulanan deh." Heran Reyna karena Dian sepertinya sudah sangat hafal dengan lingkungan sekolah ini.

"Oh, itu... Gue sebenarnya anak salah satu guru di sini. Dari dulu udah sering keluar masuk di sini. Jadi, ya gitu, gue udah hafal sama tata letak sekolah ini.

"Owalah, pantes."

"Ya udah, gue balik ke bangku gue dulu Rey."

"Iya, sekali lagi makasih buat hari ini bersama

3

Bertemu Ketos Menyebalkan

Dalam keceriaan siang, tepatnya di jam istirahat. Reyna, seorang gadis yang penuh dengan energi itu, berjalan menuju perpustakaan dengan niat ingin membaca dan meminjam buku kesukaannya di sana. Namun, alih-alih memperhatikan jalanan yang dilewatinya, dia malah tenggelam dalam layar cemerlang HP-nya. Hingga tanpa sadar, tubuhnya menabrak seseorang yang berjalan berlawanan arah dengan dirinya. Beruntung dirinya tidak terjatuh akibat insiden tabrakan tadi.

Bruk

"Shit! Lo kalo jalan liat-liat dong. Jalan seluas ini dan lo masih bisa nabrak gue." Kesal orang yang tidak sengaja ditabrak oleh Reyna tadi.

"Ck, sial. Sorry gue ga sengaja." Ujar Reyna sambil mengelus kepalanya yang sakit akibat insiden tadi. Lebih sialnya, ternyata korban yang tidak sengaja ketabrak itu adalah Raygan, si ketua osis yang katanya tegas itu.

"Sorry lo bilang? Gampang banget lo bilang maaf setelah membuat kertas yang gue bawa berceceran kek gini." Ucap Raygan dengan raut muka yang marah

"Sekali lagi gue minta maaf, gue bener-bener ga sengaja." Ucap Reyna dengan takut. Gimana ga takut, kalo orang di depannya ini sudah kayak orang yang akan makan apapun yang ada di hadapannya saat ini.

"Kalo jalan tuh pake mata, jangan cuma pake kaki doang. Sekarang lo liat, gara-gara lo yang sibuk main HP, lo jadinya malah nabrak orang lain 'kan!"

"Maaf," hanya kata itu yang selalu Reyna ucapkan dari tadi.

"Gak semudah itu lo bakal gue maafin. Lo kayaknya harus dihukum dulu biar ga kebiasaan kaya gini." Ujar Raygan enteng.

"Duh kan gue ga sengaja Ray, ngapain sih pake di hukum segala." Ucap Reyna dengan wajah kesal.

'Sial banget sih gue hari ini, niat hati ingin ke perpustakaan karna lupa ga bawa uang saku. Eh, sekarang malah kena omelan si ketos. mana gue masih 2 hari masuk udah berurusan sama si ketos ini sih. Tegas dari mananya coba, orang ngeselin kek gini kok. Padahal kan gue uda minta maaf, kok malah jadi panjang gini sih urusannya.' Batin Reyna kesal.

"Ya kalo lo ga mau, gue ga masalah sih. Tinggal gue aduin aja ke bu Siska kalo lo udah jatuhin kertas kertasnya. So, nanti lo di hukumannya sama bu Siska, bukan gue lagi." Ujar Raygan enteng.

"Eh, tapi kan??"

"Oke, berarti lo lebih milih dihukum sama bu Siska." Ujar Raygan yang membuat Reyna seketika langsung memelototkan matanya.

"Gue lebih milih dihukum sama lo, dari pada bu Siska."
Jawab Reyna panik.

"Good. Sekarang lo bantuin gue buat beresin ni kertas, abis itu ikut gue ke kelas." Ujar Raygan dengan tegas.



Setelah mengantarkan kertas tadi kepada bu Siska, sekarang 2R alias Reyna dan Raygan sudah berada di dalam kelas.

"Nah, sebagai hukumannya, lo harus bersihkan kelas ini, intinya kelas ini harus bersih ga ada sampah satupun."

"Apaan sih kok hukumannya kek gitu" Ucap Reyna tak terima.

"Ya harus terima lah, lagian kan lo yang salah" ucap Raygan

"Ya ga bisa gini dong, ini kan tugasnya murid yang piket, kok malah gue yang disuruh bersihin."

"Oh, jadi lo ga mau?" Tanya Raygan.

"Ya nggak lah," sewot Reyna.

"Kalo lo ga mau bersihin kelas, berarti lo lebih milih buat ngebersihin toilet."

Mendengar ucapan Raygan barusan Reyna langsung mengambil alat kebersihan dan mulai membersihkan kelasnya.

Raygan yang melihat itu langsung tertawa mengejek ke arah Reyna.

'Sialan, awas aja lo ketos nyebelin, gue janji gue bakal balas li lebih dari ini.' Batin Reyna menatap penuh permusuhan ke arah Raygan.

"Apa lo liat-liat? Suka lo sama gue?"

"Dih, ogah banget gue suka sama orang modelan kek lo gini. Udah jelek, ngeselin lagi." Hina Reyna.



Beberapa menit kemudian, Reyna sudah selesai membersihkan kelasnya. "Nih udah bersih ya, sudah tidak ada sampah satupun." Ucap Reyna sambil menyeka keringatnya.

"Nah kalo gini kan bagus hahahah" Ujar Raygan meledek.

"Sialan lo, liat aja ntar, gue pasti bakal ngebales perbuatan lo ini. Dahlah gue mau ke perpustakaan aja daripada di sini, muak gue liat muka lo." Cibir Reyna.

"Lima menit lagi udah bel, yakin lo masih mau ke perpustakaan?"

"Sialan, ini semua salah lo. Dasar ketos nyebel." teriak Reyna, kemudian langsung duduk di bangkunya.

4

Terjebak Bersama Ketos Nyebelin

Kringgg

Bel pulang berbunyi, Reyna bergegas keluar untuk pulang. Seperti biasanya, Reyna nunggu Dita di depannya. Tapi sudah cukup lama Reyna menunggu, Dita tetap tak kunjung datang.

"Mana sih Dita, tumben dia ga kesini, sudah 15 menitan loh gue nunggu." Ucap Reyna dengan wajah sedikit murung.

"Loh lo kok masi belum pulang?" ucap Bela sambil menyapu.

"Iya nih, gue lagi nunggu Dita."

"Emangnya Dita kemana?" Tanya Bela.

"Ga tau juga sih Bel, mungkin dia masih piket atau gimana, gue juga belum tau."

"Mending lo samperin ke kelasnya aja deh biar tau." Saran Bela.

"Bener juga ya. Yaudah gue ke kelasnya aja deh, daripada di sini nunggu ga jelas. Duluan ya Bel." Pamit Reyna setelah mendengar saran Bela.

Reyna langsung pergi kelasnya Dita untuk mengecek apakah Dita ada atau tidak di kelasnya.



Setelah sampai di kelas Dita, Reyna tak melihat orang satu pun di kelas tersebut. Dia bingung, kenapa kelas itu sepi tak ada satu orang pun di dalamnya. Reyna penasaran, dia mencoba untuk nanya ke kelas sebelah.

"Permisi, lo tau anak tata boga pada kemana ga??" Tanya Reyna kepada salah satu murid di sebelah kelas tata boga — kelas tata busana.

"Nggak, gue ga tau. Kenapa emangnya?" Tanya balik Nayla —murid kelas tata busana.

"Gue lagi nyari sepupu gue yang ada di kelas tata boga, tapi ternyata kelas itu kosong." Jawab Reyna.

"Tadi kalo ga salah liat, mereka turun ke bawah, kayanya lagi ada praktek tata boga deh." Ujar Nayla

"Beneran? Berarti dia di dapur dong."

"Iya beneran. Mending lo samperin ke sana, gih." Nayla menyuruh Reyna untuk mengecek sepupunya ke ruang tata boga.

"Yaudah, gue duluan ya. Btw makasih ya... Nayla." Ujar Reyna setelah melihat nametag di kerudung Nayla.



Reyna bergegas ke dapur tata boga setelah mendengar tentang keberadaan Dita, yang kemungkinan sekarang sedang berada di ruang tata boga.

Dia menuruni tangga karena dapurnya berada di bawah. Setelah sampai di dapur, Reyna melihat Dita yang masih memakai celemek dan memegang spatula. Tanpa sengaja, Dita tak sengaja melihat Reyna yang sedang berjalan ke arahnya.

"Rey, tungguin gue ya." Ucap Dita sambil berjalan ke arah Reyna, masih dengan memegang spatula.

"Emangnya, lo masih lama, Dit?" Tanya Reyna.

"Lumayan lama sih, Kayaknya. Soalnya ini lagi ngoven jadi lumayan lama. Kenapa Rey? Lo keburu pulang ya?" Tanya Dita.

"Nggak juga sih, kalo sekiranya agak lama gue mau keliling dulu deh, ketimbang nunggu di sini kan bosan." Ujar Reyna.

" Hmm yaudah deh, nanti kalo dah selesai gue telfon lo ya."

" Oke Dit." Ucap Reyna, kemudian berlalu dari ruang tata boga.



Reyna pergi ke halaman depan untuk mengawali perjalanannya berkeliling sekolah. Reyna sangat antusias dan menikmati angin sore di halaman sekolah yang membuatnya tenang.

Namun, saat Reyna berjalan di tengah halaman sekolah, tak sengaja dia ketemu si ketos yang menyebalkan itu, alias Raygan yang sedang membawa laptop. Reyna langsung mengalihkan pandangannya. Melihat hal itu, Raygan langsung menghampiri Reyna

"Kenapa lo ngalihin pandangan dari gue? Ga suka lo sama gue?"

"Apaan sih, pergi deh sana. Muak gue ngelihat muka Lo yang ngeselin itu." Usir Reyna dengan wajah yang murung.

"Dih emangnya gue lo? Lo kali yang ngeselin." Bantah Raygan tak terima dibilang ngeselin sama Reyna.

"Mending lo pergi deh, cape gue sama lo" Usir Reyna lagi.

"Eh, btw lo kok belum pulang?"

"Masalah? Terserah gue lah mo pulang kek, mo nggak kek. Itu sama sekali ga ada urusannya sama lo." Sewot Reyna.

"Gue nanya baik-baik juga, kalo ga mau jawab ya udah, ga usah marah-marah. Lagi PMS lo ya? Marah-marah terus dari tadi."

"Kalo iya, kenapa?" Tanya Reyna.

"Dari pada lo, marah-marah ga jelas. Mending sekarang lo bantuin gue aja, yok!" Ajak Raygan.

"Ogah, lo apa-apaan sih, emangnya gue babu lo?"

"Lo kan temen gue, jadi ga ada salahnya dong gue minta bantuan sama lo" Ucap Raygan enteng.

"Sejak kapan gue temenan sama orang ngeselin kek lo. Pokoknya gue gamau bantuin lo." Ucap Reyna dengan wajah yang kesal

"Pokoknya lo harus bantuin gue. Kalo lo ga mau bantuin gue, gue bakal ngehukum lo kayak waktu itu." Ancam Raygan.

"Ga bisa gitu dong, kak. Urusan kita sudah selesai waktu itu, ya!!" Ucap Reyna tak terima.

"Bisa-bisa aja sih, kan gue ketos di sini. So, lo lebih milih bantuin gue dengan senang hati, atau perlu gue hukum dulu?" Tanya Raygan sambil tersenyum, yang mana hal itu membuat Reyna kesal sendiri. Karena artinya mau tidak mau dirinya harus tetap membantu Raygan.

"Ehhhhh, lo apa-apaan sih, kok narik-narik segala." Teriak Reyna, saat Raygan tiba-tiba menariknya.

Raygan menarik Reyna untuk pergi ke tempat duduk di halaman sekolah. Raygan ingin meminta bantuan ke Reyna terkait tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.

"Lo mau minta bantuan apa sih?" Tanya Reyna kesal.

"Ini, gue lagi di kasi tugas sama pembina organisasi, disuruh buat proposal." Jawab Raygan.

"Terus???"

"Ya lo bantuin lah, pake nanya lagi." Ujar Raygan ikutan kesal.

"Maksudnya gue bantu apa? bantu ngetik apa bantu apa? yang jelas dong, kalo minta bantuan." Ucap Reyna memperjelas maksudnya.

"Lo bantu ngetik aja deh, gue yang kasi idenya."

"Hmm, oke. Yaudah mana sini laptopnya " Pinta Reyna dengan terpaksa.



Mereka lanjut mengerjakan proposal, hingga tak terasa hampir 30 menit berlalu. Tiba-tiba ada telpon masuk ke HP Reyna, dan itu telpon dari Dita.

Drтт... Drтт...

"Halo Rey, gue udah selesai nih prakteknya. Lo ada dimana?" Tanya Dita begitu telpon diangkat oleh Reyna.

"Lagi di halaman, yaudah gue kesitu sekarang."

"Langsung ke parkirannya aja, Rey. Agak cepet ya, soalnya ini udah sore."

"Oke." Jawab Reyna kemudian langsung mematikan sambungan telpon nya.

Setelah mematikan telponnya, Raygan bertanya siapa yang nelpon ke Reyna.

"Siapa?"

"Dita. Dia ngajak pulang soalnya dia udah selesai prakteknya."

"Jadi lo mau pulang nih ceritanya?"

"Yaiyalah ngapain di sini, mending pulang."

"Iya deh iya. Makasih ya Rey, udah bantuin gue nyusun proposal. Kalo ga ada lo, pasti belum selesai ni proposal." Ucap Raygan.

"Iya. Gue pulang duluan ya, soalnya gue buru-buru." Pamit Reyna.

"Iya hati-hati di jalan." Balas Raygan.

Reyna akhirnya pergi ke parkirannya untuk menghampiri Dita yang sudah lebih dulu ada di parkirannya. Setelah itu mereka lanjut pulang ke rumah masing-masing, dengan Dita yang mengantarkan Reyna terlebih dahulu.

5

Persiapan Hari Guru

Hari ini Raygan selaku ketua osis sedang melakukan rapat dengan semua anggota osis dan semua ketua kelas untuk membahas persiapan hari guru yang akan dilaksanakan minggu depan, tepatnya pada tanggal 25 November.

Raygan sudah mengumumkan kepada seluruh anggota OSIS dan ketua kelas untuk melakukan diskusi tentang hal tersebut. Diskusinya akan dilakukan di perpustakaan, tepatnya saat jam istirahat.

Kringggggg

Zacky terburu-buru untuk pergi ke perpustakaan karena takut terlambat. Namun, di tengah jalan, tiba-tiba ada yang memanggil Zacky dengan suara yang sedikit lantang.

"Zacky, tungguin gue." Ucap Andrean sambil berjalan terburu-buru menuju ke arah Zacky.

"Eh lo Ndre, kirain siapa tadi yang teriak-teriak memanggil." Ucap Zacky.

"Yaudah yuk cepetan jalan, takut rapatnya keburu dimulai soalnya kita udah sedikit telat nih." Ujar Andrean sambil menarik Zacky agar cepat berjalan ke perpustakaan.

Setelah sampai di perpustakaan, seluruh anggota OSIS dan seluruh ketua kelas sudah berkumpul lengkap. Melihat hal itu, Andre dan Zacky langsung duduk untuk bergabung dengan anggota yang lain.

"Udah lengkap semua kan? Kalau sudah kita langsung mulai saja biar tidak terlalu lama." Tanya Raygan memastikan.

"Udah kok, udah lengkap semua nih." Jawab Dion setelah mengecek semua orang yang ada di perpustakaan.

"Oke kita mulai. Selamat siang semuanya, pada rapat kali ini, kita akan membahas acara yang akan dilaksanakan pada hari guru minggu depan. Kita akan membuat beberapa acara untuk memeriahkannya. Untuk memeriahkan acara tersebut, saya butuh ide dari kalian semua. Apakah diantara kalian sudah ada yang mempunyai ide untuk memeriahkan hari guru nanti?" Tanya Raygan pada semua orang yang ikut dalam rapat tersebut.

Beberapa anggota osis dan ketua kelas saling pandang sejenak sebelum Michelle, ketua kelas X IPS 1 angkat bicara,

"Bagaimana kalau kita mengadakan lomba menggambar untuk siswa-siswi dengan tema 'Guru Idola'? Selain seru, kita juga bisa memajang hasil karyanya di lorong sekolah." ucap Michelle

Semua anggota osis menyambut ide tersebut dengan antusias.

Raygan tersenyum, "Hmm bagus juga ide itu! Itu bisa menjadi bagian dari acara kita. Tapi, jika semua murid ikut, itu akan memakan waktu yang banyak untuk menilainya.

Jadi, lebih baik kita mengambil perwakilan saja dari setiap kelas."

"Berapa orang yang bisa ikut dalam setiap kelas?" Tanya Dira, salah satu anggota OSIS.

"Setiap kelas harus mengirim 1 orang sebagai perwakilan. Apakah ada ide yang lain?" Tanya Raygan lagi.

"Kalau menurut saya mungkin kita bisa membuat video ucapan terima kasih dari setiap kelas untuk para guru. Video tersebut bisa dilombakan, dan dipilih yang terbaik juga, mungkin itu saja menurut saya." Saran Andrean.

"Kalau saran saya, bagi pemenang video tersebut akan ditayangkan untuk guru-guru. Menurut kalian gimana?" Tanya Zacky.

"Nah bener tuh, jadi video nya ga sia sia gitu" Seru Andrean.

"Yang lain gimana? Setuju?"

"Izin memberi saran, gimana kalau anggota OSIS juga membuat video? pembuatan video itu bisa dilakukan di minggu ini dan hasilnya itu juga akan di tayangkan pada hari guru, tapi video ini tidak ikut dilombakan."

"Itu ide bagus, kita harus bisa membuat guru-guru terharu dengan video tersebut." Ucap Raygan.

"Gimana kalau kita juga mengadakan lomba drama? Seru tuh kayanya." Ujar Serly.

"Kalo menurut gue sih, lomba drama tuh kayaknya biasa biasa aja deh, gak terlalu menarik gitu. Soalnya hampir setiap tahun pasti lombanya seperti itu terus." Sanggah Frischa selaku anggota OSIS.

"Iya, selain itu waktunya juga ga nutut kalau ada lomba drama, soalnya kan kita ada 30 kelas dengan durasi drama yang cukup lama. Pasti penontonnya itu bosen." Ucap Andrean membenarkan ucapan Frischa.

"Dari pada mengadakan lomba drama, gimana kalau kita buat bunga atau hadiah kecil gitu untuk dibagikan ke semua guru? sebagai penghargaan gitu." Ujar Frischa.

"Kalau itu gue setuju banget. Jadi, nanti selain ada lomba menggambar dan penayangan video. Acara penutupnya kita tutup dengan pembagian cenderamata bagi semua guru. Apakah kalian semua setuju?" Tanya Raygan.

"SETUJU!!" Jawab seluruh anggota rapat dengan kompak.

"Sepertinya acara kali ini akan sangat menarik." Ujar Michelle.

"Iya, gue jadi ga sabar nunggu hari guru, pengen cepet-cepet hari guru deh." Ucap Frischa senang.

"Ya sudah kalau pada setuju, kita nanti laksanakan sesuai rencana hari ini, kompak selalu kalian."

"Oke siap pak ketos." Ucap Zacky.

"Karena rapat ini sudah selesai, kalian boleh kembali lagi ke kelas masing-masing, terima kasih." Ucap Raygan.

6

Razia

Hari ini tepatnya hari Rabu, Raygan di panggil oleh guru BK, yaitu Bu Rena. Bu Rena meminta Raygan untuk pergi ke ruang BK sekarang juga, karena ada hal penting yang akan disampaikan ke Raygan.

"Permisi bu," ucap Raygan sambil berjalan menuju kursi Bu Rena.

"Silakan duduk, nak." Ujar Bu Rena sambil menaruh kertas yang ada ditangannya.

"Iya Bu, terima kasih."

"Sekarang, ibu sengaja panggil kamu karena ibu mau minta bantuan kamu, nak." Kata Bu Rena.

"Kalau boleh tau bantuan apa Bu?" Tanya Raygan dengan wajah penasaran.

"Gini nak, ibu mau minta bantuan kamu beserta anggota OSIS yang lain untuk melakukan razia disekolah ini. Tapi, ibu mau razia ini tidak bocor ke siswa yang lain." Ucap Bu Rena

"Iya Bu saya akan lakukan perintah ibu, nanti saya akan membuat rencana dengan anggota OSIS yang lain supaya rahasia ini tidak bocor. Razia ini mencakup apa saja Bu??"

"Untuk razia kali ini, itu mencakup kaos kaki, sepatu, make up, ciput dan lainnya nak, nanti yang melanggar dicatat dan disetor ke Ibu ya"

"Baik, Bu. Nanti akan saya usahakan untuk sesegera mungkin disetor kepada Ibu." Balas Raygan.

"Baiklah nak, kalau kamu sudah paham, kamu bisa kembali ke kelasmu lagi." Ujar Bu Rena.

"Baik, Bu, permisi." Ucap Raygan sebelum meninggalkan ruang BK.

Setelah itu, Raygan langsung pergi ke ruang OSIS dan langsung menghubungi seluruh anggota OSIS di grup WhatsApp untuk segera berkumpul di ruang OSIS.



"Tujuan saya mengumpulkan kalian semua di sini karena saya disuruh sama Bu Rena untuk melakukan razia. Jadi, saya minta bantuan kalian semua untuk melakukan razia ini. Saya juga minta tolong kepada kalian semua untuk tidak nyebarkan berita ini." Kata Raygan.

"Siap Ray" Jawab Devan

"Kapan razianya? Sekarang apa besok?" Tanya Najla.

"Razia ini akan dilakukan besok, jadi saya minta ke kalian untuk datang lebih pagi, dan sekali lagi kalian semua harus bisa merahasiakan ini, jangan sampai berita razia ini bocor atau kalian juga akan diberi sanksi karena sudah menyebarkan tentang razia ini. Apa kalian mengerti?!" Tanya Raygan dengan tegas.

"Siap mengerti, pak ketos." Jawab serentak semua anggota OSIS.

Diskusi terus berlanjut, Raygan memberi arahan kepada semua anggota OSIS agar razia besok berjalan dengan lancar.

Setelah diskusi selesai, semua anggota OSIS pun kembali ke kelasnya masing-masing.



Keesokan harinya

Setelah kemarin Raygan memberikan arahan, sekarang anggota OSIS bergerak cepat untuk mematuhi petunjuknya. Mereka saling berbisik dan bergerombol, membicarakan strategi untuk menjalankan razia tanpa terdeteksi oleh siswa lain. Beberapa di antara mereka mencoba menyelip ke kelas-kelas tanpa menarik perhatian.

Razia dimulai dengan cermat, setiap sudut sekolah diperiksa dengan teliti oleh anggota OSIS. Raygan memimpin dengan ketegasan, memastikan aturan dan tugas dari guru BK dilaksanakan dengan baik. Beberapa murid yang tertangkap melanggar aturan diarahkan untuk memberikan penjelasan.

Sementara itu, di kelas-kelas, siswa-siswa yang tidak mengetahui adanya razia menjadi penasaran dengan kehebohan yang terjadi di sekolah. Beberapa dari mereka mencoba bertanya-tanya kepada anggota OSIS yang tidak terlibat, namun jawaban mereka tetap merahasiakan tujuan sebenarnya dari kegiatan pagi itu.

Razia berjalan lancar, dan setelah selesai, Raygan memberikan instruksi kepada anggota OSIS untuk kembali ke ruang OSIS dan melaporkan hasil razia secara rinci kepada guru BK.



Diruang OSIS

"Jadi, gimana? Sudah selesai semua?" Tanya Raygan.

"Sudah." Jawab Devan.

"Kalau sudah semua, silakan kumpulkan masing-masing laporan kalian ke saya, karena saya harus segera menyetornya secara rinci ke Bu Rena."

"Ini punya saya." Ucap Sherly sambil menyerahkan laporan kepada Raygan.

"Sudah lengkap semua 'kan? Kalian bisa kembali lagi ke kelas kalian masing-masing, terima kasih sudah menjalankan tugas dengan bagus dan kompak." Ucap Raygan.

"Ini sudah tugas kita sebagai anggota OSIS. Kalo begitu kita balik duluan." Pamit Najla.



Mereka telah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memastikan semua murid yang melanggar tercatat dengan baik.

Setelah itu, raygan langsung bergegas keruangan BK untuk menyetor hasil laporannya kepada Bu Rena.

Sesampainya di ruang BK, Raygan langsung menghadap kepada Bu Rena "Permisi bu, ini laporan mengenai razia pagi ini." Raygan langsung menyerahkan laporan tadi kepada Bu Rena.

"Eh, sudah selesai nak? Cepat banget, makasih banyak ya, karena sudah bantuin Ibu." Ujar Bu Rena.

"Iyaa Bu, sama-sama." Ucap Raygan.

"Tapi aman kan? Ga bocor ke murid yang lain?" Tanya Bu Rena.

"Aman bu." ucap Raygan

"Hebat! Kamu dan anggota OSIS yang lain sudah bertanggung jawab untuk merahasiakan razia ini. Ibu salut sama kalian semua" Ujar Bu Rena.



Setelah razia selesai, suasana sekolah kembali normal, dan murid yang lain tetap dalam kebingungannya karena tidak mengetahui apa-apa. Raygan dan anggota OSIS merasa puas karena telah menjalankan tugas dengan baik, meskipun harus berusaha keras agar razia tersebut tidak bocor kepada seluruh murid yang ada di MAN 2 Pamekasan.

7

Hari Guru

Tak terasa hari ini merupakan hari guru nasional, tepatnya pada tanggal 25 November. Seperti rencana sebelumnya, Raygan dan seluruh anggota OSIS memeriahkan hari guru di sekolah. Mereka yang anggota OSIS harus datang lebih awal untuk menyiapkan acara yang akan di adakan pada pagi ini.

Raygan terlebih dahulu memastikan bahwa seluruh anggotanya sudah lengkap.

"Udah lengkap kan??? Ga ada yang telat?" Tanya Raygan.

"Alhamdulillah, udah lengkap." Jawab Devan.

"Seperti rencana sebelumnya, hari ini kita akan merayakan hari guru sebagai tanda terimakasih kita kepada mereka. Oleh karena itu, mari kita laksanakan acara ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Demi kelancaran acara ini, gue minta tolong pada kalian semua untuk bekerja sama satu sama lain, tetap kompak, dan solid. Apa kalian siap?" Tanya Raygan dengan tegas.

"Siap!!" Jawab serentak seluruh anggota OSIS.

"Bagi panitia yang udah dibagi dan di berikan tugas, kalian bisa langsung mengerjakan tugas kalian masing-masing sekarang!" Ujar Raygan.

Setelah mendengar perintah dari Raygan, seluruh anggota OSIS langsung bergegas untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Ada yang bagian sarana, properti, audio, dan lainnya.



Setelah memastikan semuanya sudah selesai dan aman, Raygan mengajak kembali anggotanya untuk berkumpul.

"Sebelum kita memulai acara pada pagi ini, alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu demi kelancaran acara hari ini. Berdo'a dimulai!!" Ucap Raygan sembari menundukkan kepalanya.

"Berdo'a selesai." Ucap Raygan, kemudian mengangkat kembali kepalanya yang tadi menunduk.

Setelah berdoa, Raygan langsung saja menyuruh anggota OSIS untuk mencari dan menjalankan tugasnya masing-masing karena acara akan segera dimulai.

Beberapa saat kemudian acara pun dimulai dengan diawali sambutan oleh kepala sekolah. Lalu dilanjutkan dengan lomba menggambar guru idola mereka. Yang menjadi tim penilai lomba ini adalah guru seni budaya, yaitu Bu Chyntia dan Pak Fatan.

Seluruh peserta, yaitu perwakilan kelas dari kelas 10 - kelas 12 berkumpul di aula. Mereka sangat antusias dan semangat mengikuti lomba ini. Semua perlengkapan mereka bawa dengan lengkap.

Setelah hampir satu jam berlalu, akhirnya waktu lomba berakhir. Seluruh anggota tidak boleh menggambar lagi

karena waktunya sudah habis. Tim penilai langsung menilai hasil karya dari seluruh peserta lomba.



Setelah melakukan penilaian, Bu Chyntia dan Pak Fatan berembuk dan berdiskusi untuk menentukan juara pertama, kedua, dan ketiga. Seluruh anggota lomba dan semua murid yang berada di ruang aula sangat penasaran dengan siapa yang akan menjadi juara. Mereka menanti pengumuman dari tim penilai.

Setelah beberapa menit menunggu, akhirnya tim penilai akan mengumumkan siapa yang berhak menjadi juara dalam perlombaan menggambar tadi.

"Sebelumnya, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh." Salam Pak Fatan.

"Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh." Jawab semua orang yang ada di aula.

"Selamat pagi semuanya!! Gimana kabarnya hari ini?"

"Pagi, Pak. Alhamdulillah baik." Jawab seluruh murid di aula, termasuk para murid yang tidak mengikuti lomba menggambar dengan nyaring.

"Di sini Ibu selaku tim penilai akan mengumumkan siapa saja yang menjadi juara pada lomba menggambar dengan tema 'guru idola' tadi. Ibu dan Pak Fatan tadi sudah mendiskusikan siapa saja yang berhak jadi juara. Kalian pasti sudah pada penasaran sama para pemenang lomba tadi kan? Kira-kira, dari kelas mana saja yang akan menjadi juara?"

"KELAS 10, BU!!"

"12, MIPA 5!!"

"10 IPS!!"

"KELAS 11, MIPA!!"

"KELAS 12!!"

"11, IPS!!"

Suasana aula langsung ricuh ketika Bu Chyntia menanyakan kira-kira kelas berapa yang akan menjadi juara dalam perlombaan tadi. Semua murid berteriak menyebutkan kelasnya masing-masing.

"Tolong tenang, dulu." Perintah Bu Chyntia. " Baik, biar tidak terlalu lama, Ibu akan langsung mengumumkannya. Untuk juara 3 diraih oleh kelas....." Bu Chyntia sengaja menggantung ucapannya, dan itu membuat semua murid penasaran dengan juara 3.

"Selamat untuk kelas 11 IPS 1!"

"HUU...."

"YEEEE!..."

Murid 11 IPS 1 langsung bersorak saat kelas mereka dinyatakan memenangkan juara 3 pada perlombaan.

"Ibu lupa memberi tahu, setiap angkatan akan diambil 1 juaranya. Jadi, untuk kelas 11 sudah tidak ada yang akan mendapatkan juara lagi."

"Kok gitu, Bu?"

"Biar adil. Oke, sekarang lanjut untuk juara 2. Kelas mana-kah yang akan mendapatkan juara 2?? Apakah kelas 10?? Atau kelas 12??"

"12 Buu."

"10 dongg, Bu."

"Selamat untuk kelas 12 IPA 5 yang mendapatkan juara 2." ucap Bu Chyntia.

"Dan untuk juara yang pertama adalah, selamat untuk kelas 10 IPA.... IPA BERAPA??"

"IPA 2."

"IPA 6."

"IPA 4."

"IPA 3."

Aula kembali ricuh, mereka semua penasaran dengan siapa yang akan menjadi juara pertama dalam perlombaan ini.

"Selamat kepada kelas 10 IPA 3." Ucap Pak Fatan dan Bu Chyntia secara bersamaan.

"Beri tepuk tangan untuk para pemenang kita hari ini."

Mendengar itu, suasana di ruang aula menjadi ramai, karena bergembira. Siswa dan siswi dengan kompak bertepuk tangan.

"Untuk yang belum mendapat juara, jangan patah semangat. Mungkin kalian bisa menjadi juara di lomba selanjutnya. Karya-karya kalian juga akan ditempel di mading sekolah." Ujar Pak Fatan.

Setelah itu, Bu Chyntia menyuruh para juara naik ke atas panggung, untuk penyerahan hadiah. "Kepada para juara silakan naik ke atas panggung untuk menerima hadiah."

Para juara langsung naik ke atas panggung dan penyerahan hadiahnya pun langsung di mulai.

Setelah penyerahan hadiah, pembawa acara (MC) langsung beralih ke acara berikutnya yaitu penayangan video per-kelas kepada para guru yang sudah duduk di aula juga.



Setelah ditayangkan, para guru merasa bangga dan terharu terhadap para muridnya.

Namun, ternyata masih ada kejutan lain dari mereka, yaitu mereka menyanyikan hymne guru bersama dan

bersalaman dengan seluruh guru yang sebelumnya sudah disuruh berbaris oleh beberapa anggota OSIS.

Setelah selesai menyanyikan hymne guru, acara dilanjutkan dengan pemberian cenderamata yaitu berupa buket serta hadiah kepada wali kelas masing-masing, dan juga guru-guru yang lain.

Setelah acara selesai, mereka lanjut foto bersama dengan bapak dan ibu guru sebagai kenangan-kenangan.

8

Ujian Semester

Tak terasa sekarang sudah memasuki akhir tahun, yang artinya semua murid di seluruh sekolah akan melakukan ujian semester. biasanya beberapa hari sebelum ujian dimulai, waka kesiswaan akan memberikan jadwal terkait mata pelajaran untuk ujian kepada setiap guru. Yang nantinya, semua wali kelas akan memberi informasi tersebut kepada siswa dan siswinya.

"Nanti Pak Gilang kesini nggak ya?" Tanya Tasya.

"Emangnya kenapa? Tumben nanyain Pak Gilang." Tanya Wilona balik.

"Soalnya kan sebentar lagi ujian, masa iya Pak Gilang nggak kesini buat ngasih informasi?"

"Iya juga sih, mungkin besok kali." Ujar Wilona.

Saat tengah berbicara, tiba-tiba terdengar langkah kaki yang sedang berjalan mendekat ke arah kelas mereka, dan ternyata yang datang adalah Pak Gilang.

"Assalamu'alaikum anak-anak." Salam Pak Gilang setelah masuk ke dalam kelas sambil memegang selembarnya.

"Wa'alaikumsalam, Bapak." Jawab semua murid serentak.

"Baru aja diomongin, eh udah dateng aja si Bapak hehe." Ujar Tasya cengengesan.

"Bapak kesini untuk memberikan informasi jadwal ujian, ketua kelas tolong ini di tempel." Suruh Pak Gilang.

Ketua kelas, yaitu Raygan langsung bergegas untuk mencari selotip dan gunting di loker meja

"Ujian akan dimulai dari hari Senin besok. Jadi, persiapkan diri kalian untuk ujian. Berusahalah semaksimal mungkin dengan terus belajar dan tetap semangat." Ucap Pak Gilang memberi semangat kepada semua muridnya.

"Siap, Pak!!" Jawab semua murid dengan kompak.

"Kalau begitu, Bapak izin pamit keluar duluan ya, soalnya Bapak masih ada kerjaan di ruang guru"

"Iya pak, terima kasih untuk informasinya." Ucap Raygan.

Pak Gilang langsung pergi meninggalkan kelas X- IPA 3, dan semua murid langsung bergegas ke mading untuk melihat jadwal ulangan.

"Duh, kok matematika duluan sih." Gerutu Willona.

"Sialan, mana barengan sama Fisika lagi." Gerutu Tasya yang membuat hampir semua murid melotot.

"TIDAAK!!" Seru hampir semua murid kelas X- IPA 3

"Yaudah lah, jalanin aja. Lagian kalo matematika duluan kan enak biar kita nggak kepikiran terus, biar yang susah selesai duluan." Ucap Dinda santai.

"Iya, lo pintar. Lah, gue??" Sewot Tasya.

"Kalo jadwalnya aja udah gini, kalian mau gimana? Mau ngubah? Gabisa kan? Yaudah terima aja, mending kalian belajar untuk Senin besok daripada terus menggerutu."

"Baik, bu waketu"



Hari Senin...

Waktu dimana ujian akhir semester dimulai. Cuaca hari ini, tidak seperti biasanya yang cerah. Namun, sekarang mendung dan sedikit berawan.

"Tumben mendung, biasanya kan cerah kalo jam segini." Heran Gina.

"Kan udah masuk musim penghujan, makanya mendung." Ujar Wilona.

Mereka lanjut ngobrol tentang materi yang akan di ujikan. Tak lama kemudian, bel berbunyi yang menandakan mereka semua harus langsung masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan ujian akhir semester.

"Gimana kabar kalian hari ini? Sehat semua?" Tanya Bu Rini begitu masuk ke dalam kelas.

"Alhamdulillah, sehat semua, Bu." Jawab mereka semua dengan kompak.

"Pada pagi ini kalian akan melaksanakan ujian matematika, sudah belajar semua kan??" Tanya Bu Rini.

"Sudah bu." Serentak murid X- IPA 3

"Kalau kalian sudah siap semua, silakan kumpulkan HP dan tas kalian di depan. Tidak boleh ada buku dimeja, selain bolpen dan selemba kertas." Perintah Bu Rini.

Mendengar perintah Bu Rini, seluruh murid langsung bergegas untuk mengumpulkan HP dan tasnya di depan.

Suasana gelap memenuhi ruang kelas. Lampu-lampu sorot di langit-langit ruangan memberikan sentuhan dramatis pada ketegangan yang terasa di udara. Semua

murid duduk dengan wajah serius, selembat kertas dimeja, dan pena ditangan.

Bu Rini yang duduk di meja depan menatap serius ke arah murid-muridnya. Suasana hening hanya terputus oleh suara kertas yang dihaluskan dan desahan napas yang penuh dengan ketegangan.

Beberapa murid ada yang terlihat menghitung, ada yang mengingat kembali pelajaran, dan ada pula yang berbisik-bisik. Sementara yang lain mengerjakan soal dengan penuh konsentrasi

Seiring berjalannya waktu, tekanan semakin terasa. Beberapa murid tampak berkeringat dingin. Beberapa soal yang sulit membuat mereka berpikir keras, sementara beberapa yang lain dengan mudah menjawab dengan senyum kecil di wajahnya.



Setelah satu jam berjalan, tiba tiba bel berbunyi yang menandakan waktu ulangan jam pertama berakhir. Suasana ruangan langsung berubah. Wajah-wajah yang tadi tegang sekarang memancarkan rasa lega. Mereka saling berbagi tatapan cemas tentang bagaimana performa mereka dalam ujian tersebut.

Setelah ujian selesai, mereka lanjut ngobrol tentang ulangan tadi.

"Menurut kalian gimana soalnya? Gampang ngga?" Tanya Wilona.

"Tadi gue ada yang ga bisa jawab, kalo ga salah soal nomor 3 deh." Ujar Tasya.

"Kalo gue sih Alhamdulillah lancar ngejawabnya." Ujar Lena.

"Hah? Berarti lo tau semua dong, jawabannya? Padahal susah loh soalnya." Ucap Bunga.

"Iya cuy, padahal susah, ga usah di ragukan lagi sih kalo si Lena." ucap Tasya

"Udah deh kalo Lena ga usah ditanyain lagi, pasti bisa jawab dia, apalagi si Raygan, mereka berdua kan pinter matematika." Ucap Wilona.

Mereka lanjut mengobrol sampai jam kedua dimulai.

9

Lomba antar Kelas

Sebelum ujian semester diadakan, OSIS sudah menentukan lomba yang akan dilaksanakan setelah ujian. Lombanya terdiri dari lomba bulu tangkis, lomba kuis pintar, lomba debat, dan lomba kebersihan kelas.

Setelah 2 minggu berlalu, ketegangan selama ujian semester mereda. Hadir sebuah semangat baru menyala di sekolah. OSIS yang selalu berinovasi dalam menciptakan kegiatan yang mempererat tali persaudaraan, mengumumkan rencana lomba antar kelas sebagai bentuk penyegaran bagi seluruh siswa.

Suasana di koridor berubah menjadi riuh ketika kabar tentang lomba ini menyebar dengan cepat.

"Lombanya seru dan menarik nih kayaknya, pokonya kelas kita harus menang!!!" Ucap Tasya semangat.

"Kita harus bisa menang, ga boleh kalah. Intinya kita harus borong piala hahaha" ucap Wila cengengesan.

"Ke kelas aja yuk, kita bahas dan tentukan di kelas siapa aja yang bakal jadi perwakilan" Ujar Reyna memberi saran.

"Yok, lah." Jawab teman sekelasnya yang lain.

Mereka langsung ke kelas untuk membahas lomba antar kelas yang akan diadakan oleh anggota OSIS.

"Lo dari mana aja Rey?" Tanya Sherly.

"Gue dari bawah. Abis liat Mading sekolah." Jawab Reyna.

"Dibawah kok rame? Emangnya ada apaan?" Tanya Sherly lagi.

"Biasa, mereka cuma lagi liat brosur lomba antar kelas yang akan dilaksanakan bentar lagi." Jawab Tasya.

"Owalah gitu ya, btw apa aja ya lombanya, soalnya gue ga sempat ke bawah tadi."

"Kepo ya? Yaudah sana panggil temen yang lain yang ada di luar biar sekalian." Suruh Wila.

"Untuk kelas X- IPA 3 gue minta tolong ke kalian untuk segera masuk ke kelas sekarang. Soalnya kita mau rembuk lomba." Teriak Serly di luar kelas.

Murid X- IPA 3 yang sedang berada duduk di depan kelas langsung masuk ketika mendengar teriakan Wila.

"Berhubung ketua kelas kita sekarang ga masuk karena sakit. Jadi, gue sebagai wakilnya akan menyampaikan dan mendiskusikan siapa saja yang akan diikuti dalam lomba antar kelas besok." Ucap Tasya memulai diskusi.

"Emang lombanya apa aja Sya?" Tanya Akbar.

"Untuk lombanya ada lomba bulu tangkis, lomba kuis pintar, lomba debat, dan lomba kebersihan kelas." Jawab Tasya.

"Gue mau ikut yang lomba bulu tangkis Sya." ucap Akbar mengajukan diri.

"Widihhh bagus tuh, anak atlet bulu tangkis nihh." Ujar Wila.

"Gue sama Felycia mau ikut kuis deh, mau ga Fel?" Tanya Serly pada Felycia.

"Kalo gue mah gas aja. Tapi kalo kalah, jangan marah ya kalian semua." Ucap Felycia.

"Kita percaya sama kalian."

"Nah, kalo debat siapa nih yang mau ikut?" Tanya Reyna.

Mendengar pertanyaan dari Reyna, kelas hening seketika karena tidak ada satu pun yang mau ikut lomba debat.

"Gimana? Siapa yang mau ikut?" Tanya Wila karena diantara mereka masih tidak ada yang mengajukan diri untuk mengikuti lomba debat.

"Kalo saran gue mending Reyna sama lo aja, Wil. Kalian berdua kan sama-sama pintar." Saran Serly.

"Yaudah kalo kalian ga ada yang mo ikut lomba debat, biar gue sama Wila aja yang ikut." Putus Reyna akhirnya.

Setelah selesai membahas tentang lomba, siswa yang ditunjuk untuk mengikuti lomba mulai mempersiapkan diri, ada yang membahas strategi, mengeksplorasi bakat, dan mempersiapkan untuk bersaing begitu pun kelas yang lain.



Keesokan harinya, lomba antar kelas pun dimulai. Lomba yang pertama yaitu lomba kuis pintar. Saat perlombaan dimulai, Felycia khawatir untuk bersaing dengan kelas lain.

"Duh gue deg-degan nih takut ga bisa jawab nanti, apalagi saingannya pintar-pinter." Ucap Felycia khawatir.

"Ga papa yang penting kita harus berusaha dulu." Ucap Serly menenangkan Felycia.

Setelah mereka selesai bicara, tiba-tiba MC memanggil peserta selanjutnya untuk maju ke depan.

"Peserta selanjutnya yaitu dari kelas 10 IPA 3 dan 10 IPA 4." Panggil MC.

"Kelas kita nih, ayo maju." Ujar Serly.

Mereka langsung maju ke depan untuk melakukan kurus bersama kelas sebelah, yaitu kelas 10 IPA 4.



Setelah selesai lomba, juri langsung mengumumkan perolehan skor tiap tim setelah loba debat selesai.

"Baik saya akan umumkan skor yang didapat masing-masing tim. Untuk tim A yaitu kelas 10 IPA 3 memperoleh skor 300 dan tim B memperoleh skor 250. Jadi bisa dipastikan bahwa pemenang dari babak ini adalah kelas 10 IPA 3!!!!" Ucap juri.

"Horreeeeee, kelas kita masuk ke babak final." Ucap Reyna.

"Bagi tim yang masuk final, sekarang langsung naik ke panggung untuk merebutkan juara pertama, kedua, dan ketiga."

"Duh kita bersaing sama kakak kelas nih Fel, 12 IPA 1 lagi sama 11 IPA 2." Ucap Felycia.

"Ga papa, bismillah aja, kita gaboleh ciut. Bisa jadi kita menang, ga ada yang tau kan??" Ucap Serly.

"Yaudah deh bismillah aja semoga menang" ucap Felycia.

Mereka langsung maju lagi ke depan untuk melakukan lomba kuis lagi pada babak final. Reyna dan teman kelasnya menyaksikan bersama. Tapi, tanpa sengaja Raygan melihat

ada suara Reyna di belakangnya. Dan langsung menoleh pada Reyna

"Eh itu kelas lo?" Tanya Raygan.

"Iya, emangnya kenapa?" Tanya balik Reyna.

"Yakin kelas lo menang?? saingannya berat loh, paling nantinya juara 3." Ujar Raygan sambil ngeledek

"Dih kata siapa? Belum tentu loh. Bisa jadi kelasku menang juara 1. Mau apa lo?" Tanya Reyna sambil melotot.

"Gabakalan menang, paling nanti kelas gue yang menang." Ucap Raygan.

"Terserah Lo deh. Tunggu aja nanti liat siapa yang menang." Balas Reyna.

"Ngomong-ngomong kok lo ga ikut? Takut kalah ya?" Ledek Raygan.

"Kata siapa? Gue ikut debat, ngapain ikut kuis kan setiap orang harus mengikuti satu lomba setiap kelas." Balas Reyna.

"Hah? Lo ikut debat?? Sama dong kaya gue, jadi saingan nih kita, hahah." Ucap Raygan.

"Ihhhh kok harus sama lo sih, tau gitu gue gamau ikut debat, kalo gitu mending ikut kuis aja." Ucap Reyna dengan wajah murung

"Ga papa lah, sekali-kali kita bersaing."

"Apaan sih sok asik lo." Ucap Reyna dengan kesal-kesal.

Setelah berdebat kecil, perlombaan kuis dimulai. Penonton termasuk Reyna dan Raygan ikut deg-degan menyaksikan perlombaan.



Setelah beberapa menit lomba selesai, panitia langsung saja mengumumkan juaranya.

"Di sini saya akan mengumumkan juara 1, 2, dan 3." Ucap juri.

"Menang gak ya kelas kita? Semoga menang lah." Ucap Reyna dengan khawatir.

"Untuk juara 3 diraih oleh kelas 10 IPA 3 dengan perolehan skor 400"

"Horee." Ucap Wila.

"Juara kedua diraih oleh kelas..... Kelas berapa nih?????"
Tanya juri.

"12 IPA 1!!"

"11 IPA 2!!"

"Juara 2 diraih oleh kelas 11 IPA 2 dengan skor 450." ucap Juri

" Yesssss, kelas kita dapat juara 2." Heboh Raygan melupakan statusnya yang merupakan ketua OSIS.

"Dannn juara pertama adalah kelas 12 IPA 1 dengan skor 600" Ucap juri.

"Horee." Sontak siswa 12 IPA 1 berteriak heboh.

Setelah lomba selesai, Raygan langsung menemui Reyna sekaligus ingin memamerkan juara yang diraih kelasnya.

"Rey tunggu!" Panggil Raygan sambil berlari kecil ke arah Reyna.

"Ngapain lagi sih kamu? Bisa ga sih gausah ganggu gue sekali ajaa!!" Ucap Reyna kesal

"Gimana? Bener kan omongan gue? kelas lo juara 3? Kalah dong sama kelas gue yang juara 2." Ucap Raygan sonbong.

"Emangnya kenapa? Kan sama-sama juara? Heran deh gitu aja dipermasalahkan." julid Reyna.

"Liat aja besok!! Gue bakal kalahin lo." Ucap Raygan.

"Serah deh." Ucap Reyna sambil pergi meninggalkan Raygan.



Keesokan harinya adalah lomba debat. Reyna akan mewakili kelasnya untuk mengikuti lomba tersebut.

"Doain kita ya, semoga kelas kita bisa juara." Ujar Reyna kepada teman kelasnya.

"Pasti dong, semangat buat kalian." Balas Felycia.

"Sipp makasih." ucap Wila.



Lomba dimulai, Reyna dan Wilona dipanggil oleh MC untuk lomba.

Tahap penyisihan tim Reyna menang dan akan masuk ke babak final. Tak sengaja, setelah juri mengumumkan tim yang masuk ke babak final, ternyata kelas Raygan juga masuk ke babak final. Otomatis Reyna akan bersaing langsung dengan Raygan si ketua OSIS yang menyebalkan untuk meraih juara .



"Yess akhirnya gue bersaing dengan Reyna." Ucap Raygan puas.

"Jangan sampe kita kalah, pokonya kita harus menang dari si ketos yang nyebelin itu." Ucap Reyna ke Wila.

Mereka langsung ke depan, karena juri sudah memanggil semua tim yang akan dilombakan. Raygan melirik Reyna dengan tajam.

"Ingat ya, gue pastiin lo kalah debat sama gue. Gue kan OSIS yang lebih banyak pengalaman dari pada lo." ucap Raygan

"Terus? Gue harus takut sama lo gitu? Gak bakal gue takut. Gue pasti bisa menang meskipun saingnya lo." Balas Reyna.

Setelah semua tim berdebat juri sudah mengetahui sang juara. Dan langsung saja juri mengumumkan pemenangnya.

"Juara 3 diraih oleh kelas 10 IPA 5." Ucap juri.

"Horee." Sorak penonton sembari bertepuk tangan.

"Selanjutnya juara 2 diraih oleh kelas 11 IPA 2!!" Ucap juri, "dan untuk juara pertama diraih oleh kelas 10 IPA 3." Lanjut juri.

Mendengar pengumuman juri, Raygan terkejut dan kesal karena dia kalah dari Reyna.

"Sial bisa bisanya gue kalah dari Reyna. Malu banget gue njir, mana udah ngeledak Reyna tadi." Gumam Raygan.

"Selamat untuk pemenang debat kali ini. Saya selaku juri merasa bangga, karena kalian sudah semangat meskipun masih kelas 10" ucap juri



Setelah lomba selesai, Reyna langsung bergegas untuk menemui Raygan.

"Ray, gimana? katanya lo bakal menang, tapi kok ga sesuai ya? Malah gue nih yang menang." Ledek Reyna.

"Iya tau lo menang, tapi biasa aja kali gausah sombong gitu." Balas Raygan.

"Malu yaaa, hahaha." Ucap Reyna sambil ngeledak.

Raygan langsung pergi meninggalkan Reyna karena malu.



Keesokan harinya lomba bulu tangkis dilanjutkan dengan lomba kebersihan kelas. Akbar merupakan perwakilan dari kelas X- IPA 3. Siswa yang tidak mengikuti lomba membersihkan kelas dan menghias kelas untuk mengikuti lomba kebersihan kelas.

Setelah lomba selesai, Akbar mendapatkan juara pertama.

"Selamat atas juaranya, Bar." Ucap Reyna.

"Makasi Rey." Ucap Akbar.



Setelah lomba antar kelas selesai semua. Hari ini adalah hari penyerahan hadiah dan sertifikat bagi juara perlombaan. Kelas X- IPA 3 meraih semua juara baik juara kuis kelas, debat, bulu tangkis, dan kebersihan kelas.

Setelah menerima piala dan sertifikat seluruh siswa kembali ke kelas untuk merayakan kemenangan.

Semua murid kelas X- IPA 3 bersorak merayakan kemenangan mereka. Reyna sebagai perwakilan, menerima piala dan penghargaan atas nama kelas.

Ketika kembali ke kelas, suasana penuh kebahagiaan. Mereka mengadakan pesta kecil-kecilan untuk merayakan kemenangan mereka, termasuk Pak Rian selaku wali kelasnya turut merayakan bersama.

"Kalian luar biasa! Ini bukti kerja keras dan kebersamaan kalian," ujar Pak Rian dengan bangga.

"Ini bukan hanya kemenangan kita, tapi kemenangan semua yang berusaha keras. Ayo terus jaga semangat ini untuk tantangan mendatang " Ucap Reyna.

Mereka melanjutkan hari dengan ceria, menikmati momen kemenangan mereka dan siap menghadapi apa pun yang akan datang. Perjalanan mereka sebagai kelas yang solid dan berprestasi terus berlanjut, membawa inspirasi dan semangat bagi kelas yang lain

10

Pembagian Raport

Ujian semester telah berlalu, hiruk pikuk ujian sudah mereda. Tibalah hari ini, penerimaan hasil capaian belajar selama satu semester yang membawa gelombang kegembiraan dan kecemasan.

Kepala sekolah telah mengedarkan surat undangan kepada seluruh siswa yang nantinya akan ditujukan kepada wali murid untuk hadir di sekolah dalam rangka penerimaan rapor. Semua siswa di pastikan menerima surat edarannya.



"Ma ini surat dari kepala sekolah." Ucap Reyna.

"Surat apa ini nak?" Tanya Mama.

"Surat pengambilan raport disekolah ma. Mama disuruh hadir nanti. Coba deh mama liat kapan itu ma?" Ujar Reyna sambil memberi selebar kertas.

"Tanggal 18 nak, berarti lusa." Ujar Mama setelah membuka surat tadi.

"Mama hadir kan?" Tanya Reyna memastikan.

"Iya mama hadir, kalo mama ga hadir, mama ga bakal tau pencapaian belajar kamu selama ini." ucap Mama

"Hehe iya juga sih, tapi kalo nilainya gak bagus nanti mama jangan marah ya!!" Ucap Reyna memelas.

"Ngapain marah nak? Setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda, mama gabakalan marah kok. Yang penting selama ini kamu udah berusaha." Jawab Mama. "Yaudah kamu bersih-bersih dulu sana, soalnya udah sore." Lanjut mama

"Iya ma." Jawab Reyna sambil meninggalkan mamanya.



2 hari kemudian, Reyna dan temannya yang lain duduk di depan kelasnya sambil berbincang santai.

"Sekarang jam berapa ya pengambilan rapornya? Soalnya gue ga baca undangannya." Tanya Jihan.

"Jam 8." Jawab Wila.

"Btw, siapa yang ngambil rapor kalian?" Tanya Jihan.

"Kalo gue bokap yang ngambil, soalnya nyokap ga bisa." Ujar Serly.

"Kalo gue, nyokap." Ucap Jihan.

"Kalo lo Rey? bokap ato nyokap?" Tanya Serly.

"Nyokap, soalnya bokap gue kerja."

"Menurut kalian siapa yang bakal dapat ranking 1 dikelas?" Tanya Serly penasaran.

"Gatau juga sih, tunggu aja nanti" Ujar Reyna.



Jam menunjukkan pukul 08.00 para orang tua dan wali murid berdatangan ke sekolah dan mereka langsung menuju kelas anaknya masing-masing.

Di kelas Reyna, setelah mendengarkan sambutan dari wali kelas, satu-persatu nama siswa dipanggil ke depan berdasarkan urutan absen. Kebetulan Reyna absennya agak terakhir.

Setelah hampir setengah jam menunggu, akhirnya nama Reyna di panggil. Mendengar hal itu, Mamanya langsung maju ke depan.

"Ini dengan orang tuanya Reyna?" Tanya pak Gilang.

"Iya pak, saya mamanya." Jawab Mama.

"Untuk hasil capaian belajar Reyna sangat baik. Reyna saat dikelas itu aktif, dia selalu bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran. Selain itu Reyna ini disiplin, dia tidak pernah telat sama sekali. Dan hasil ulangan dari setiap mata pelajaran juga tinggi Bu, tidak ada yang di bawah KKM. Saya tidak menyangka jika Reyna bisa seperti ini, karena dia kan siswa pindahan yang dimana dia banyak ketinggalan materi pelajaran. Namun dia malah sebaliknya, dia aktif, tekun, disiplin. Saya salut pada Reyna." ucap Pak Gilang

"Makasih pak, tapi ngomong soal nilai, nilai yang masih kurang kira-kira mata pelajaran apa ya Pak? soalnya dia bilang ke saya bahwa dia kurang menyukai pelajaran seni budaya. Dia kurang terampil, dan kurang menguasai katanya."

"Betul sekali Bu, nilai Matematika, Fisika, Biologi, Kimia ini sudah bagus Bu. Anak ibu bisa dikatakan unggul bidang ini. Tapi nilai yang kurang bagus adalah nilai seni budaya. Saat praktik, dia kurang aktif mungkin karena Reyna kurang menguasai."

"Terima kasih atas informasi yang bapak berikan. Ini sangat bermanfaat bagi saya selaku orang tua Reyna. Saya jadi lebih tau tentang capaian belajar anak saya. Semoga anak saya ke depannya lebih rajin dan lebih semangat dalam belajar." Ucap Mama.

"Amin bu, sukses selalu untuk anak ibu." Balas Pak Gilang.

Mama Reyna pun selesai berbicara d Yuniengan wali kelasnya. Selanjutnya nomor absen setelah Reyna dipanggil untuk maju ke depan.

Pembagian rapor akhirnya selesai. Pak Gilang langsung mengumumkan rangking kepada seluruh orang tua atau wali murid siswanya.

"Baik bapak dan ibu sekalian, sekarang saya akan mengumumkan nama murid yang masuk 3 besar pada semester ini."

Suasana pun seketika langsung tegang, para orang tua dan wali murid tak sabar mendengar pengumuman rangking kelas.

"Untuk juara 3 diraih oleh Wila Astridara Maharani, rangking 2 atas nama Serly Anggiana Calista dan rangking pertama diraih oleh siswi atas nama Reyna Amanda Aprilia." Ucap pak Gilang.

Seluruh orang tua dan wali murid bertepuk tangan untuk mengapresiasi.



Setelah hampir 1 jam menunggu, akhirnya wali murid di kelas Reyna keluar satu persatu. Reyna menunggu mamanya di Aula bersama dengan temannya yang lain.

"Gimana nilaiku, Ma? Bagus engga? Trus siapa aja yang rangking Ma?" Tanya Reyna dengan wajah penasaran.

"Alhamdulillah, Mama bangga sama kamu nak. Terima kasih ya, sudah belajar dengan rajin selama ini. Dan, selamat ya karena kamu rangking 1 di kelas." Ucap Mama.

"HAH?? Beneran Ma???" Tanya Reyna tak percaya.

"Iya nak bener. Tetap semangat ya nak, mama akan selalu ngesupport kamu."

"Alhamdulillah, Reyna ga nyangka kalo Reyna bakalan rangking pertama dikelas. Tapi siapa yang rangking 2 dan 3 Ma?"

"Rangking 2 Serly, dan rangking 3 atas nama Wila."

"Owalah jadi mereka yang rangking 2 dan 3" ucap Reyna

"Yaudah nak mama pulang duluan gapapa? Soalnya mama masih ada keperluan." Pamit Mama.

"Iya ma gapapa, bentar lagi Rey juga bakalan pulang kok. Mama hati-hati ya dijalan." Balas Reyna sambil mencium tangan sang Mama.

Mama Reyna pun pergi ke parkirannya untuk mengambil mobilnya.



Sesampainya di rumah, mama Reyna tak sabar ingin bertemu dengan Ayah dan segera memberitahu tentang nilai dan capaian belajar Reyna. Kebetulan Ayah dan Reyna pulang kerumah dalam waktu yang sama.

"Gimana Ma? Bagus ngga nilai Reyna?" Tanya Ayah.

"Bagus dong yah. Alhamdulillah dia rangking 1 di kelasnya. Wali kelasnya tadi udah bilang ke Mama kalau Rey di seluruh mata pelajaran aktif dan mendapat nilai ulangan yang tinggi. Tapi ada 1 mapel yang kurang bagus yaitu seni budaya." Ucap Mama.

"Tetap semangat belajar nak, dan nilai yang kurang bagus Rey bisa belajar lebih giat lagi."

"Mama sama ayah akan selalu dukung kamu, kamu harus rajin belajar, manfaatkan fasilitas sebaik mungkin, Mama sama Ayah bangga sama kamu."

"Makasih ya Ma, Yah, udah selalu nyemangatin dan ngesupport Rey. Rey akan belajar dengan giat dan sungguh sungguh agar bisa bahagian Mama sama Ayah" Ujar Reyna.

"Terus kapan kamu libur semester?" Tanya Ayah.

"Untuk libur dimulai besok sampe tanggal 1 Yah." Jawab Mama.

"Lumayan lama ya liburnya" Ucap ayah.

"Iya Yah, agak lama."

"Sebagai reward, karena nilai kamu bagus sekaligus mendapatkan rangking 1, Ayah akan ngajak Rey liburan kemana pun Rey mau. Kamu pengennya liburan kemana?" Tanya ayah.

"Wah... beneran Yah? Rey pengen ke Malang. Ayah kan tau kota yang paling Rey suka adalah Malang." Jawab Reyna dengan semangat.

"Yaudah kamu packing apa aja yang akan dibawa. Kita akan berangkat besok malam. Nanti ayah pesen villa untuk kita tidur."

"Kalo dimalang kamu pengennya kemana nak?" Tanya Mama.

"Rey pengen ke Santera de laponte, Jatim Park Dan pastinya jalan-jalan di alun-alun kota Malang" Jawab Reyna antusias.

"Baiklah kalo gitu." Ucap Ayah.

"Tapi ada satu lagi yang pengen Rey kunjungin, itu kalau Ayah sama Mama ngijinin." Ujar Reyna ragu.

"Apa nak?" Tanya Ayah.

"Rey pengen pergi ke kampus yang ada di Malang, Yah. Seperi Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang dan lainnya. Reyna pengen tau gitu yah seperti apa kampusnya." Jawab Reyna.

"Iya nanti kita lihat nak." Ucap Ayah.

"Makasih ya, Yah, Ma, udah ngajakin Reyna liburan" Ucap Reyna.

"Sama-sama, sayang." Jawab Ayah dan Mama kompak.

Libur Semester

Libur semester tiba, seluruh siswa tidak lagi masuk ke sekolah. Sesuai janji Ayah ke Reyna kemarin, Ayah akan mengajak Reyna liburan ke kota yang dia mau, yaitu kota Malang.

Reyna sudah menyiapkan barang dan keperluan untuk dibawa ke Malang nanti malam.

"Kamu sudah siap nak? Cek lagi, takutnya ada yang ketinggalan." Ucap mama.

"Udah Ma, Reyna udah cek dan semuanya udah lengkap." Ucap Reyna.

"Kira-kira nanti berangkatnya jam berapa, Ma?" Tanya Reyna.

"Mungkin habis Isya', iya 'kan Yah?" Tanya Mama ke Ayah.

"Iya, biar enak kalo perginya habis Isya'." Ucap Ayah.

"Ga sabar deh, pengen cepet-cepet nyampe." Ujar Reyna.



Sehabis solat Isya', keluarga Reyna sudah siap untuk pergi. Ayah mulai mengeluarkan mobil, sedangkan mama dan Reyna mulai membawa barang-barang.

"Udah semua 'kan?" Tanya Ayah memastikan.

"Udah, Yah." Jawab Reyna.

"Kalo udah semua kita berangkat sekarang biar ga terlalu malem." Ujar Ayah.

Setelah memastikan semuanya siap, Ayah langsung melajukan mobilnya menuju kota Malang.



Mereka tiba di kota Malang kurang lebih jam 12 malam.

Mereka langsung saja menurunkan barang-barang yang mereka bawa dan membawanya masuk ke dalam villa. Mereka langsung tidur dan akan membereskan barang bawaannya besok karena mereka sampai saat tengah malam.



Keesokan harinya, setelah membereskan barang bawaan, mereka langsung menuju tempat pertama yang akan mereka kunjungi, yaitu Santera de Laponte. Tempat yang di request oleh Reyna.

Sesampainya di lokasi, mereka menikmati udara segar di sana. Tak lupa juga mereka berfoto ria sebagai kenangan keluarga.

"Bagus banget ya tempatnya, gak salah pilih kamu nak, Ayah baru pertama kali kesini." Ucap Ayah.

"Bagus kan, Yah? Makanya Reyna pengen kesini. Soalnya Reyna liat di HP tuh bagus banget tempatnya." Ujar Reyna.

"Ayo kita foto lagi, di sana tuh bagus, banyak bunganya." Ucap Mama menunjuk tempat yang dimaksud.

Mereka lanjut berkeliling dan foto bersama di spot foto yang bagus dan indah.

Setelah merasa cukup, mereka balik ke villa untuk istirahat. Namun, sebelum kembali ke villa. Reyna meminta ke Ayahnya untuk mampir dulu ke warung bakso karena dia lapar.

"Yah, mampir ke warung bakso dulu, ya. Soalnya Rey laper nih." Pinta Reyna.

"Mau ke warung bakso yang mana, nak?" Tanya Ayah.

"Ke warung bakso Malang aja Yah. Mumpung kita lagi di Malang, jadi makanannya bakso khas Malang aja." Jawab Mama.

"Nah bener kata Mama, Yah. Ke warung bakso Malang aja." Ucap Reyna menyetujui perkataan Mama-nya.

Setelah makan siang, mereka lanjut balik ke villa untuk istirahat.



Keesokan harinya, mereka melanjutkan liburan ke tempat tujuan selanjutnya, yaitu Jatim Park.

Di sana mereka menyusuri semua fasilitas yang ada. Mulai dari rumah adat, laboratorium, wahana permainan, rumah hantu, dan kolam renang.

"Rey seneng banget. Soalnya selain liburan, Rey banyak mendapat ilmu di sini." Ucap Reyna.

"Iya nak di sini banyak fasilitas untuk pengetahuan. Jadi, selain bersenang-senang kita juga bisa mendapatkan ilmu." Ucap Mama.



Sesuai permintaan Reyna waktu itu, hari terakhir di Malang ini akan mereka gunakan untuk berkeliling di beberapa kampus yang ada di Malang.

"Kamu kok minta keliling kampus nak, emangnya kenapa?" Tanya Ayah.

"Soalnya Rey pengen kuliah di Malang, Yah. Jadi, sekalian aja, mumpung kita lagi ada di sini." Ujar Reyna semangat.

Mereka lanjut mengelilingi satu-persatu kampus yang ada di sana. Reyna terlihat sangat antusias dan semangat.

Pergi Ke Toko Batik

Mumpung liburan masih ada, ayah berinisiatif membeli kain batik untuk keperluan mengajar karena baju-baju batiknya sudah lama semua.

Ayah akan pergi bersama Mama, dan akan mengajak Reyna jika mau.

"Nak nanti siang ayah sama mama pergi ke toko batik. Kamu mau ikut, ngga?" Tanya Ayah.

"Mau yah, emangnya mau beli dimana?" Tanya balik Reyna.

"Di sekitar sini aja nak, ga jauh-jauh. Kan desain motifnya bagus-bagus." Jawab Ayah.

"Owalah. Eh, tapi 'kan ayah udah punya, kenapa masih mau beli lagi?" Heran Reyna.

"Bentar lagi kan udah masuk, buat persiapan pas masuk nanti. Lagian, masa Ayah pake itu-itu aja, sesekali ga papa lah beli baru." Jawab Ayah.

"Emm, yaudah deh kalo gitu. Tapi, nanti abis dari toko kita mampir ke alun-alun dulu ya, Yah." Pinta Reyna.

"Kalo itu mah gampang, nanti kita mampir setelah dari toko batik."

Saat mereka tengah berbicara, tiba-tiba Mama datang menghampiri mereka.

"Nanti jam berapa perginya, Yah?" Tanya Mama.

"Agak sorean aja, Ma. Soalnya abis dari toko, kita pergi ke alun-alun dulu." Bukan Ayah yang menjawab, tapi Reyna.

"yaudah kalo begitu Mama mau jemur baju dulu." Ujar Mama.

"Reyna bantuin, Ma." Ujar Reyna sambil mengikuti Mama-nya.



Sorenya, mereka langsung berangkat ke toko untuk membeli batik.

Sesampainya di sana mereka ikut membantu Ayah mencari motif batik yang bagus.

"Jadi bingung deh, soalnya di sini bagus-bagus semua batiknya." Ucap Reyna.

"Iyalah bagus, ini 'kan toko langganan Ayah sejak dulu." Ujar Ayah

"Ayah cari motif yang seperti apa?" Tanya Mama.

"Apa aja, Ma. Yang penting warnanya tidak terlalu cerah."

Mereka bingung menentukan pilihan, karena di sana motifnya bagus dan unik semua. Namun, setelah beberapa menit kemudian mereka akhirnya menemukan motif yang sesuai untuk dibeli. Akhirnya, mereka langsung pergi ke kasir untuk membayar.

"Ini Mbak, belanjaan saya" Ucap Ayah.

"Tidak ada tambahan lagi Pak?" Tanya kasir yang menjaga.

"Tidak ada Mbak, itu aja." Ujar Ayah.

"Baik Pak, tunggu sebentar biar saya total dulu." Ujar kasir kemudian langsung menghitung total belanjaan Ayah. "Semuanya 523 ribu pak." Ucap kasir setelah selesai menghitung total belanjaan Ayah.

"Ini mbak uangnya" Ujar Ayah memberikan uang pas.



Mereka keluar dari toko tersebut, dan langsung pergi ke alun-alun kota Pamekasan, yaitu Arek Lancor.

Sesampainya di sana pandangan Reyna tertuju pada semua makanan yang ada dipinggir jalan.

"Kita duduk di sini aja ya." Ucap Ayah.

"Rey ke sana dulu ya, Ma, Yah. Rey mau beli jajanan, tunggu sebentar." Ucap Reyna sambil melangkahakan kakinya ke arah jajan yang dia inginkan.



Setelah membeli makanan, Reyna langsung balik lagi ke tempat kedua orang tuanya.

Saat di jalan, Reyna hanya sibuk dengan makanannya, dia tak melihat sekitar.

Disamping itu, Raygan yang sedang bermain basket di sana terkejut melihat Reyna yang sedang berjalan sambil memegang makanannya. Raygan pun langsung menghampirinya.

"Reyna!!" Teriak Raygan.

"Iya?" Jawab Reyna sambil menolehkan kepalanya ke arah suara tadi.

"Kok lo ada di sini? Ngapain? Ketemuan sama cowok ya?" Tanya Raygan beruntun.

"Apaan sih lo, ga jelas banget deh." Jawab Reyna.

"Awat nanti gue kasih tau ke orang tua lo." Ucap Raygan dengan usil.

"Emangnya siapa yang ketemuan sama cowok coba? Orang gue kesini sama orang tua gue!!" Ucap Reyna dengan tegas.

"Oh, yaudah gue ikut, ya." Ucap Raygan.

Reyna yang sedang malas berdebat, akhirnya kesal membiarkan Raygan mengikutinya.

"Permisi Om, Tante" ucap Raygan

"Kamu temennya Rey, Ya?" Tanya Mama.

"Saya Raygan, kakak kelasnya Reyna, Tan. Alhamdulillah, kita sudah saling kenal." Ucap Raygan sambil bersalaman dengan orang tua Reyna.

"Owalah kakak kelasnya, toh. Kamu habis dari mana nak? Kok pakai baju olahraga?" Tanya Ayah.

"Oh, ini om tadi Raygan latihan basket di sini sama temen." Jawab Raygan.

"Wah kamu pemain basket ya?? Sama dong kaya om. Dulu, Om juga pemain basket, nak." Ucap Ayah.

Mereka asyik ngobrol membahas hobi kesukaan mereka, yaitu bermain bola basket.

Di sisi lain, Reyna tak menghiraukan mereka karena kesal dengan Raygan. Saat mereka ngobrol, tiba-tiba ada telfon masuk di HP Raygan.

Drrrrttt..Drrtt

"Izin angkat telpon dulu ya, Om." Pamit Raygan.

"Iya nak, silahkan." Jawab Ayah.

Raygan langsung mengangkat telfon dari Mama-nya.

"Assalamualaikum, Kak." Ucap Mama Raygan begitu telfon diangkat oleh Raygan.

"Wa'alaikumsalam, Ma." Jawab Raygan.

"Kok belum pulang Kak? Ini udah sore lho. Memangnya belum selesai?" Tanya Mama Raygan.

"Udah selesai, kok Ma. Ini Ray udah mau pulang." Jawab Raygan.

"Yaudah, pulangnye hati-hati." Ucap Mama Raygan sebelum mematikan sambungan telpon.



"Om, maaf ya, Raygan harus pulang sekarang. Soalnya mama udah nelfon nyuruh pulang." Ucap Raygan berpamitan.

"Yaudah nak, hati-hati pulangnye." Ucap Ayah.

"Raygan pamit pulang dulu ya Om, Tante." Pamit Raygan sambil mencium tangan mereka.

"Iya nak, hati-hati di jalan." Ucap Mama.

"Rey gue pulang dulu ya" Ucap Raygan pada Reyna.

"Ya." Jawab Reyna dengan wajah yang sedikit cemberut.

Setelah Raygan pulang, mereka lanjut makan jajanan yang sudah Reyna beli tadi, sambil menikmati angin sepoi-sepoi di sana.

Setelah merasa cukup duduk di sana, mereka memutuskan untuk kembali ke rumah.

Masuk Sekolah

2 minggu liburan semester berlalu, hari ini Reyna masuk kembali ke sekolah seperti biasa.

Pagi yang cerah membuat Reyna tak sabar ingin cepat-cepat sampai ke sekolah.

Dengan diawali senyuman bahagia. Pagi ini seperti biasa Reyna dan keluarganya sarapan bersama sebelum memulai aktivitas masing-masing.

Mereka sarapan sambil berbincang-bincang.

"Sekarang udah masuk kembali, ga kerasa ya liburan udah selesai." Ucap Ayah.

"Waktu emang cepat berlalu, kayaknya masih kemarin yang libur, tau-tau udah masuk aja sekarang." Timpal Mama.

"Kamu gimana nak? Masih semangat ga nih sekolahnya?" Tanya Ayah.

"Wahh kalo itu mah gak usah ditanya. Rey udah gak sabar banget ketemu sama temen-temen " Jawab Reyna antusias.



Sesampainya disekolah, Reyna langsung berjalan menuju kelasnya. Dia bahagia karena tak sabar akan berjumpa lagi dengan teman-teman yang dia rindukan.

Setibanya di kelas, Reyna langsung berbaur dengan teman-temannya yang sudah lebih dulu sampai. Senyuman, candaan, dan tawa terpancar di wajah mereka semua.

"Kalian gimana kabarnya? Kangen banget gue. Lama deh kita ga ketemu." Ucap Reyna.

"Alhamdulillah baik Rey." Jawab Wila mewakili.

"Btw kalian pas liburan pergi kemana aja?" Tanya Serly.

"Kalo gue sih cuma jalan-jalan di sekitar sini ga jauh jauh." Ucap Wila.

"Gue pas liburan pergi ke Surabaya, sekalian mampir ke rumah tante." Ujar Felycia.

"Kalo gue dirumah aja sih, soalnya kemarin Ibu gue sakit. Jadi gue temenin Ibu. Sebenarnya gue pengen liburan sih, tapi ya mau gimana lagi." Ucap Tasya.

"Kalo lo Rey? Liburan kemana?" Tanya Wila.

"Liburan kemarin gue pergi ke Malang. Karena ayah ngajak pergi liburan, dan gue yang disuruh milih tempatnya. Jadinya kita berlibur ke Malang." Jawab Reyna.

"Pergi kemana aja lo di sana?" Tanya Wila lagi.

"Pergi ke De Laponte, Jatim Park, dan keliling kampus yang ada di sana." Antusias Reyna saat menceritakan tempat yang dia kunjungi saat di Malang kemarin.

"Wah seru tuh pasti, apalagi di sana udaranya sejuk. Pasti betah lo di sana." Ucap Tasya.

Mereka lanjut berbincang tentang liburannya kemarin. Mereka menceritakan suasana, keseruan mereka selama

berlibur. Namun, di tengah-tengah perbincangan, Reyna tiba-tiba ingat sesuatu. Yaitu oleh-oleh untuk teman-temannya.

"Eh iya, ada oleh-oleh nih dari gue, satu orang ambil satu ya!" Ujar Reyna sambil mengambil hadiah yang dimaksud dari dalam tasnya.

"Wahhh apa nih?" Tanya Wila.

"Ada gelang dan gantungan kunci buat kalian. Dipake yaa buat kenang-kenangan." Ujar Reyna sambil memberikan kepada mereka satu-persatu.

"Bagus banget nih, lucu lagi. Makasih ya Rey." Ucap mereka hampir bersamaan.

"Ini ada satu lagi camilan keripik buah. Kalian pilih mau yang mana. Sisanya kasih ke temen yang lain!" Ucap Reyna lagi.

"Gue mau yang keripik apel." Ucap Wila.

"Gue yang nangka." Ucap Tasya.



Setelah itu mereka lanjut memberikan keripik buahnya pada teman yang lain.

"Guys ini ada oleh oleh dari Reyna. Keripik buah nih" Ucap Felycia.

"Kalian bebas mau pilih yang mana. Tapi jangan berebutan ya" Ucap Tasya.

"Makasih ya camilannya. Ini mah kesukaan gue" Ucap Akbar.

"Iya sama-sama" Ujar Reyna.

"Makasi banyak Reyna." Ucap teman yang lain kompak.

"Iya guys, sama-sama." Jawab Reyna.



Oleh-oleh dari Reyna sudah dibagikan semua. Mereka melanjutkan cerita liburannya masing-masing.

Saat sedang asyik-asyiknya bercerita, tiba-tiba guru masuk ke dalam kelas. Mereka pun segera duduk ke bangkunya masing-masing, dan memulai pelajaran.

Hari pertama setelah liburan menjadi cerita yang menyenangkan bagi Reyna dan teman-temannya.

Hadiah untuk Raygan

Semua teman kelasnya sudah dapat semua oleh-oleh dari Reyna. Namun, ternyata masih sisa satu oleh-olehnya. Reyna bingung harus memberikan itu kepada siapa lagi, karena semua teman kelasnya sudah kebagian.

"Rey ini sisa 1 oleh-olehnya." Ucap Tasya sambil menyerahkan barang itu ke Reyna.

"Oh, yaudah makasih, ya." Ujar Reyna sambil menerima barang tersebut.

Tiba-tiba Reyna kepikiran untuk memberikannya ke Raygan saja.

"Mau kasih ke siapa lagi ya? Apa gue kasih ke Raygan aja ya? Tapi, gue gengsi yang mau ngasih. Kalo ga dikasih ke dia mubazir." Monolog Reyna.

Setelah berpikir keras cara untuk memberikan itu ke Raygan, akhirnya Reyna menemukan ide.

"Gue kasih ke Devan aja deh, nanti suruh dia kasih ke Raygan. Yakali gue kasih sendiri ke Raygan, gak lah, gamau." Monolog Reyna lagi.

Setelah bel istirahat berbunyi, Reyna langsung saja mencari Devan, teman akrab Raygan.

"Devan ke kantin ga ya? Apa gue anter ke kelasnya aja? Tapi nanti ketemu Raygan. Gimana ya?" Tanya Reyna.

Saat sedang bingung memikirkan hal itu, tiba-tiba Devan lewat di samping Reyna. Reyna yang baru menyadari jika itu adalah Devan, segera memanggilnya sebelum Devan jauh.

"Van, tunggu!!" Panggil Reyna sambil mengejar Devan.

Devan yang merasa terpanggil, langsung menghentikan langkahnya dan menunggu Reyna menghampirinya.

"Gue mau nitip ini ke Kak Ray. Bilang aja, kalo itu oleh-oleh dari gue liburan kemarin." Ucap Reyna sambil memberikan oleh-olehnya.

"Siap ntar lagi gue kasih ke dia."

"Oke, thanks ya Van"

"Yoi."



Di kelas Raygan.

"Ray, ini ada titipan." Ujar Devan begitu sampai di kelas.

"Titipan apa? Kayanya gue lagi ga nitip apa-apa deh." Bingung Raygan.

"Titipan dari Reyna. Suruh kasih itu ke lo. Ini tuh oleh-oleh dari liburannya kemarin katanya" Jawab Devan.

"Dari Reyna? Beneran Van?" Tanya Raygan tak percaya.

"Iya beneran." Jawab Devan.

"Oke, oke,.. thanks, Van." Ucap Raygan

Mendengar itu adalah oleh-oleh dari Reyna. Raygan bingung dan heran kenapa dia bisa dapat oleh-oleh dari

Reyna. Dia tidak pernah kepikiran bahwa Reyna akan memberinya oleh-oleh.



Kringgg...

"Rey, kata Dita lo langsung ke parkiran aja. Dita tungguin di sana." Ucap Dwi teman kelas Dita.

"Oh, oke, thanks." Ucap Reyna.

Di saat Reyna sedang berjalan menuju parkiran, tiba-tiba Raygan berjalan di belakang Reyna dengan sengaja untuk mengagetkan Reyna.

"Hey!!" Panggil Raygan tepat di samping telinga Reyna, dan setelah itu langsung menjauh takut kena marah Reyna.

"Aduh siapa sihh!!" Gerutu Reyna dengan wajah yang kesal karena kaget.

"Hahaha kaget ya??" Ujar Raygan dengan cengengesan.

"Yaiyalah, pake nanya lagi." Ucap Reyna kesal.

"Lo tadi ngasih oleh-oleh, ya ke gue?" Tanya Raygan mendekat lagi ke arah Reyna.

"Iya kenapa!?" Ngegas Reyna.

"Kenapa harus dititip ke Devan? Kan lo bisa langsung kasih ke gue." Protes Raygan.

"Gue males ngeliat muka lo." Jawab Reyna.

"Dih, bilang aja lo gengsi yang mau ngasih sendiri ke gue." Ucap Raygan tepat sasaran.

"Gak, mana ada!!!" Elak Reyna.

"Terus kenapa lo males sama muka gue, padahal gue ganteng." Ujar Raygan dengan pede.

"Ya males aja soalnya muka lo tuh ngeselin." ucap Reyna

"Halah bilang aja gue ganteng, gausah gengsi. Gue tau lo pengen bilang ganteng."

"Terserah lo deh, gue cuma ngasih udah sewot."

"Iya iya maaf deh, btw makasih yah oleh-olehnya" Ucap Raygan.

"Iya sama-sama. Gue pulang dulu ya, soalnya sepupu gue udah nunggu di parkiran." Pamit Reyna.

"Yaudah, gue anterin lo ke sana. Sekalian gue juga mo ke parkiran." Ucap Raygan.

"Terserah lo." Pasrah Reyna. Ditolak juga percuma.

Mereka pun jalan berdua menuju parkiran. Sesampainya di sana Dita kaget karena ada Raygan.

"Loh kok ada ketos?" Heran Dita.

"Sekalian, katanya." Jawab Reyna.

"Tumben, jangan-jangan kalian..."

"Ih apasih Dit, gue ga ada hubungan apapun sama si ketos ngeselin ini." Ucap Reyna cepat.

"Hati-hati pulangnye. Gue duluan" pamit Raygan yang hanya dibalas anggukan oleh mereka.

Setelah Raygan pergi meninggalkan mereka. Dita langsung kepo kenapa cowok se cool Raygan bisa barengan dengan sepupunya, mana dianterin sampe ke tempat dirinya lagi.

"Rey kenapa ya dia nganterin lo? Dia kan cuek, cool, kok mau nganterin?" Tanya Dita bertubi-tubi dengan wajah penasaran.

"Mana gue tau, aneh kan?" Reyna aja heran apalagi Dita.

"Iya gue tadi aja kaget ngeliat dia nganterin lo."

"Udah deh jangan bahas dia. Mending kita pulang aja."

Pulang Bareng

Hari-hari berlalu, seperti biasa Dita menjemput Reyna kerumahnya. Rumah Dita dan Reyna lumayan dekat. Saat Dita menjemput Reyna kerumahnya, tak lupa dia juga berpamitan kepada orang tua Reyna.

"Assalamu'alaikum." Ucap Dita saat baru sampai di rumah Reyna.

"Wa'alaikumsalam. Eh kamu nak, sini masuk dulu." Ucap Ayah setelah menjawab salam Dita.

"Gausah Om, Dita di sini aja." Ucap Dita sembari mencium tangan Ayah Reyna.

"Rey ini Dita udah dateng!" Panggil Ayah.

"Iya yah, suruh tunggu bentar." Jawab Reyna dari dalam.

"Tante mana Om?" Tanya Dita karena tak menemukan sosok tantenya itu.

"Lagi nyetrika nak, soalnya tadi malem mati lampu. Jadi baru sekarang nyetrikanya."

Saat Ayah dan Dita berbincang, Reyna sudah selesa dan langsung menuju arah mereka.

"Ayok Dit!" Ajak Reyna setelah sampai di hadapan Ayah dan Dita.

"Ayo, kita berangkat duluan, ya om." Ucap Dita.

"Iya nak, hati-hati." Jawab Ayah.

"Yah, Rey berangkat dulu ya." Pamit Reyna juga.

"Iya nak. Nanti langsung pulang ya soalnya kita mau kerumah nenek." Ingat Ayah.

"Siap Yah, Dit nanti langsung pulang kan?" Tanya Reyna.

"InsyaAllah, kalo ga ada acara dadakan pasti langsung pulang."

Mereka pun pergi ke sekolah dengan Dita yang nyetir sedangkan Reyna berbonceng.



Waktu menunjukka pukul 11.35 yang menandakan waktunya sholat berjamaah di masjid. Semua siswa bersamasama pergi ke masjid, termasuk Reyna.

"Karena waktu pembelajaran sudah habis, silakan tutup bukunya dan pergi ke masjid." Ucap Bu Rini.

"Baik Bu." Jawab semua murid serentak.

Bu Rini pun pergi meninggalkan kelas X IPA 3.

Semua murid di kelas tersebut langsung mengambil mukenah dan kopyanya masing-masing untuk sholat.



Setelah sholat di masjid, tak sengaja Reyna bertemu dengan Dita. Akhirnya, Reyna kembali ke kelas bersama dengan Dita.

"Eh, Rey, gue kayaknya nanti ga bisa langsung pulang, deh."

"Lho, kenapa?"

"Gue ada latihan tari. Sorry ya, gue baru inget kalo gue hari ini ada latihan."

"Terus gimana Dit?? Gue pulangnye sama siapa kalo lo nya gak pulang?" Tanya Reyna.

"Nah makanya gue bingung nih, gue yang mau batalin gak enak sama anggota kelompok. Tapi kalo gak dibatalin lo pulang sama siapa?" Dita juga bingung.

"Rin, balik ke kelas duluan ya soalnya gue masih ada urusan sama Reyna" ucap Dita

"Iya, duluan ya Dit, Rey." Pamit Rina.

"Iya." Jawab mereka kompak.

"Duduk depan perpustakaan aja ya, soalnya panas di sini." Ujar Dita.

Mereka pun duduk di depan perpustakaan untuk membahas hal yang tadi. Saat mereka tengah bicara, Raygan yang sedang berjalan menuju kelasnya tak sengaja melihat Reyna dan Dita yang sedang mengobrol.

"Hey, kalian abis dari masjid ya??" Tanya Raygan.

"Iya Kak." Ujar mereka.

"Mumpung kita ketemu di sini, yaudah deh gue ngomong sekarang aja." Ucap Raygan.

"Mau ngomong apaan lo, Kak?" Tanya Reyna.

"Gue nanti mau ajak lo pulang bareng, mau gak?" Tanya Raygan.

"Gak ogah gue pulang bareng sama lo" ucap Reyna

"Nah, kebetulan banget nih, Kak. Reyna tadi disuruh cepet pulang sama Ayah-nya. Tapi gue masih ada latihan tari, jadi mending bareng Kakak aja nanti pulangnye." Ucap Dita antusias.

"Tapi, Dit.."

"Kalo lo gak mau pulang bareng sama Kak Raygan, berarti lo harus nunggu gue latihan tari." Sanggah Dita cepat.

"Pulang sama gue, nanti gue anterin ke rumah lo." Ucap Raygan.

"Oke, fine, gue pulang bareng lo." pasrah Reyna.

"Nah gitu dong." Ujar Dita.

"Tapi lo janji harus anterin gue ke rumah, jangan keliling-keliling dulu." Tegas Reyna.

"Iya, janji." Balas Raygan.

"Yaudah, kalo gitu gue duluan ya, Kak, Rey." Pamit Dita.

"Tunggu Dit, kita bareng aja ke kelasnya." Ucap Reyna.

"Nanti jemput ke kelas lo ya." Ucap Raygan.

"Ya" Jawab Reyna.



Tak terasa, jam pembelajaran di kelas sudah berakhir. Reyna mulai membereskan buku-bukunya yang ada di meja. Setelah selesai, Reyna langsung keluar dari kelasnya, dan ternyata Raygan sudah menunggunya.

"Udah lama lo, Kak?" Tanya Reyna.

"Ngga kok, gue baru sampe." Jawab Raygan.

"Kita langsung pulang aja, takutnya ayah gue udah nunggu lama di rumah." Ucap Reyna.

"Emangnya lo mau kemana? Kok kayaknya buru-buru."

"Ayah ngajak ke rumah nenek, makanya gue disuruh langsung pulang."

"Owalah gitu ya, yaudah yok langsung pulang." Ucap Raygan.



"Loh ini Raygan, ya?" Tanya Ayah, begitu Reyna baru turun dari motor Raygan.

"Iya Om, saya Raygan"

"Kok bisa pulang sama Rey?" Tanya ayah penasaran.

"Dita lagi ada latihan tari katanya, Yah. Dan kebetulan Kak Raygan mau nganterin Rey. Jadi Rey pulangny sama Raygan deh." Jelas Reyna.

"Loh ini Raygan?" Tanya Mama sambil jalan menuju arah mereka.

"Iya Ma, ini Raygan. Dia yang nganterin Rey pulang soalnya Dita masih belum pulang katanya." Jawab Ayah.

"Oh gitu... Masuk dulu sini nak" Ajak Mama.

"Gak usah Tante, Raygan langsung pulang soalnya udah sore." Tolak Raygan.

"Hmm yaudah deh, tapi lain kali kamu mampir dulu ke rumah yah." Pinta Mama.

"Oke Tan, kalo gitu Raygan pamit pulang dulu ya, Tan, Om." Pamit Raygan.

"Iya nak. Makasih ya udah ngaterin anak Tante." Ucap Mama.

"Sama-sama, Tan. Gue pulang ya Rey." pamit Raygan.

"Iya makasih dan hati-hati, Kak." Balas Reyna.

Berangkat Bareng

Malam hari Reyna belajar untuk pembelajaran besok di kelas, tak lupa ia juga mengerjakan PR yang masih belum selesai.

Setelah selesai belajar dan menyelesaikan PR-nya, Reyna merapikan meja belajarnya seperti semula. Setelah itu, barulah dia membuka HP-nya takut ada info dari kelasnya.

Saat sedang membuka HP-nya tiba-tiba ada pesan masuk dari Dita yang mengatakan kalau dirinya sedang sakit, dan kemungkinan besok tidak bisa masuk sekolah.

Reyna membalasnya dengan mengatakan semoga Dita cepat sembuh, dan bisa beraktivitas seperti biasanya lagi.

Reyna bingung karena Dita besok tidak bisa masuk, dia tak tau harus bersama siapa pergi ke sekolah. Karena kebingungan, Reyna langsung mencari ayahnya untuk minta anter ke sekolahnya besok.

"Besok Dita gak bisa masuk soalnya dia lagi sakit. Terus Rey ke sekolah sama siapa Yah?" Tanya Reyna.

"Kok kamu bingung sih, coba kamu minta jemput sama Raygan." Usul Ayah.

"Ish kok Raygan sih yah." Kesal Reyna.

"Loh kenapa? Dia kan anaknya baik, sopan, ganteng lagi." Ucap Ayah sembari menggoda Reyna.

"Masa Rey harus minta jemput ke dia Yah? Iya kalau dianya mau, kalau gak mau gimana? Mending bareng Ayah aja."

"Pasti mau Rey, coba aja dulu. Kali ga mau, nanti biar Ayah yang ngomong langsung sama Raygan nya."

"Tapi Rey gak enak yah kalau minta jemput sama dia, 3 hari yang lalu Rey udah dianterin pulang. Masa besok mau minta jemput."

"Gak papa Rey, kalo ga minta jemput ke Raygan, kamu mau minta jemput ke siapa lagi? Ayah kan cuma kenal sama dia."

"Emangnya ayah gak bisa nganterin Rey besok?"

"Nah karena gak bisa nganterin kamu, makanya Ayah suruh kamu minta jemput ke Raygan." Ucap Ayah.

"Emangnya kenapa ayah kok gak bisa nganterin Rey?" tanya Reyna

"Hmm yaudah sini deh Ayah yang nelfon Raygan biar kamu besok dijemput." Ucap Ayah meminta ponsel Reyna tanpa menjawab pertanyaan Reyna sebelumnya.

"Gak usah yah biar Reyna yang telfon" Ujar Reyna panik.

"Yaudah telfon sekarang di sini." Suruh Ayah.

Reyna tak langsung menelfon Raygan karena malu dan canggung, dia hanya mengechat Raygan saja.

"Loh kok gak di telfon nak?" Tanya ayah heran.

"Ini Rey chat dulu yah takut ngeganggu." Ucap Reyna.

"Langsung telfon aja nak, pasti diangkat kok" Paksa Ayah.

"Iya-iya Rey telfon nih" Pasrah Reyna.

Akhirnya Reyna langsung menelfon Raygan.

"Halo Rey."Ucap Raygan di telepon.

"Iya halo." Balas Reyna gugup.

"Tumben banget lo nelfon gue. Ada apa nih?" Tanya Raygan penasaran.

"Ini Ayah yang mau ngomong sama lo." Ucap Reyna lalu menyerahkan ponselnya ke Ayah.

"Besok Dita gak bisa masuk sekolah karena sakit, dan Rey ga ada yang nganterin ke sekolah. Boleh om minta tolong buat jemput Rey berangkat ke sekolah, besok?" Tanya Ayah.

"Boleh, Om. Yaudah besok Raygan jemput Reyna jam 6:15." Jawab Raygan.

"Makasih, ya nak. Maaf kali om ngerepotin." Ucap Ayah merasa tak enak.

"Gapapa, Om. Ga ngerepotin kok. Malahan Raygan seneng."



Keesokan harinya, Raygan bersiap-siap untuk menjemput Reyna ke rumahnya.

Sesampainya di sana Reyna sudah menunggunya di teras dengan ditemani Ayahnya.

"Yah Rey berangkat dulu ya, Kak Ray udah nyampe tuh." Ucap Reyna sambil menunjuk ke arah Raygan, kemudian mencium tangannya sebelum benar-benar berangkat.

"Hati-hati" Pesan Ayah.

"Om, izin berangkat dulu ya." Pamit Raygan.

"Iya hati-hati, jangan ngebut." Balas Ayah.

Reyna pergi menuju ke arah Raygan untuk menaiki motornya. Lalu mereka berangkat ke sekolahnya.



Sesampainya di parkirannya, mereka tidak langsung pergi ke kelas.

"Kak, gue mau nanya sama lo. Kok lo mau sih jemput gue?" Tanya Reyna penasaran.

"Kan gue juga bisa lewat sana. Sekalian aja, lagian gue ga enak kalo nolak Ayah lo." Jawab Raygan.

"Iya juga sih. Btw, makasih ya udah mau jemput gue." Ucap Reyna.

"Iya sama-sama"

"Lo mau gak kalo semisal gue nraktir lo, Kak?" Tanya Reyna.

"Maksudnya?" Tanya Raygan tak paham.

"Gue mau nraktir lo karena udah mau jemput dan nganterin gue." Jelas Reyna.

"Ga usah kaya gitu, gue ikhlas kok."

"Iya gue tau lo ikhlas, tapi kan gue mau berterima kasih sama lo, masa lo gak mau??" Ujar Reyna.

"Iya-iyaa, tapi besok aja gimana? Soalnya nanti pas jam istirahat gue ada kepentingan di OSIS, gapapa kan?" Tanya Raygan balik.

"Iya gapapa." Jawab Reyna.

"Yaudah masuk ke kelas sana, gue anterin." Ujar Raygan.

Reyna langsung pergi kelasnya, namun sekarang ada yang berbeda karena dia ditemani Raygan. Setelah mengantarkan Reyna ke kelasnya Raygan pun balik menuju ke kelasnya.

Ditraktir Jajan

Keesokan harinya, sesuai dengan janji Reyna kemarin, yaitu akan mentraktir Raygan di kantin sebagai bentuk terimakasih karena sudah mau menjemput Reyna kemarin saat Dita tidak masuk sekolah.



Kringggg...

Istirahat tiba, Reyna langsung mengambil dompet di tasnya dan segera melangkah keluar kelas. Namun saat Reyna baru keluar, ternyata Raygan sudah duduk di bangku depan kelasnya, sedang menunggu Reyna.

"Loh kok lo ada di sini?" Tanya Reyna.

"Katanya lo mau nraktir gue? Ya gue kesini buat jemput lo." Ujar Raygan.

"Ini gue mau ke kantin, tapi lo nya malah ada di sini."

"Kita bareng ke kantinnya, biar nanti ga saling cari kalo udah di kantin." Ujar Raygan.

Akhirnya mereka jalan berdua menuju kantin.

Saat di jalan, mereka bertemu dengan Dita di depan perpustakaan.

"Tumben lo mau pergi sama Kak Raygan, perasaan kemarin lo gak mau tuh." Ledek Dita.

"Biasalah Dit, gengsi dianya, hahaha..." Raygan juga ikut meledek Reyna.

"Apaan sih kalian." Ucap Reyna.

"Gue mau nanya nih, kenapa kalian tiba-tiba mau ke kantin bareng? Ada apa? Kepo nih gue." Tanya Dita.

"Gak ada apa-apa Dit, gue cuma mau nraktir Kak Ray karena dia udah jemput gue kemarin." Jawab Reyna.

"Hah? Apa? Lo di jemput Kak Raygan?? Ekhem cieee.." Ledek Dita.

"Apaan sih Dit, udah ah, gue ke kantin dulu." Ucap Reyna.

"Duluan ya Dit." Pamit Raygan.

Sesampainya di kantin, Reyna menawarkan Raygan untuk memilih makanan dan minuman sendiri.

"Lo pilih sendiri aja mau apa." Ucap Reyna.

"Hmm apa ya?? Mie ayam aja kali ya? Mumpung cuacanya sedikit mendung nih." Ucap Raygan.

"Terserah, lo pilih aja makanan dan minuman apa aja nanti gue yang bayar." Ucap Reyna.

"Gue boleh milih sepuasnya?" Tanya Raygan.

"Iya, lo bebas milih apa aja." Ucap Reyna.

"Cukup mie ayam sama es jeruk aja Rey." Ucap Raygan.

"Itu aja? Ga mau nambah yang lain?" Tanya Reyna memastikan.

"Gausah udah cukup kok. Btw lo makan di sini juga kan?" Tanya Raygan.

"Iya gue makan sini, ini gue mau pesen." Ujar Ratna kemudian beranjak dari tempat duduknya untuk memesan makanannya dan Raygan.

"Bu mau mie ayam sama es jeruk nya 2." Ucap Reyna.

"Makan di sini apa bungkus?" Tanya Bu Mala.

"Makan di sini Bu." Jawab Reyna.

"Semuanya jadi 30 ribu" ucap Bu Mala

"Ini Bu" ucap Reyna sambil menyerahkan uang nya ke Bu Mala.

"Kembali 10 ribu ya."

"Iya Bu, makasih."

"Ditunggu ya, nanti ibu anter ke sana." Ucap Bu Mala

"Iya Bu." Jawab Reyna.

Setelah membayar, Reyna langsung kembali lagi ke meja tempat duduknya tadi bersama Raygan.. Sambil menunggu makanan yang dipesan datang, Reyna dan Raygan mulai berbincang kecil.

Tak lama kemudian, mie ayam dan es jeruk pesanan mereka akhirnya dateng juga.

"Ini makanan dan minumannya, Silahkan dinikmati." Ujar Bu Mala.

"Iya Bu, makasih." Ucap mereka berdua.

"Iya sama-sama." Jawab Bu Mala sambil meninggalkan mereka.

"Lo mau sambel gak?" Tanya Raygan.

"Mau tapi dikit aja soalnya gue gak terlalu suka pedes." Jawab Reyna.

" Iya gue gitu juga." Ucap Raygan.

Mereka berdua pun langsung menikmati makanannya.

Setelah selesai makan mereka langsung balik ke kelasnya masing-masing.

"Makasih ya lo udah traktir gue." Ucap Raygan.
"Iya sama-sama."

Main Bareng

Semakin hari Raygan dan Reyna semakin akrab.

Hari ini mereka masuk seperti biasanya ke sekolah. Namun, sekarang diumumkan pulang lebih awal karena akan ada rapat untuk para guru. Oleh karena itu, Raygan berencana untuk kelapangan basket di alun-alun sehabis pulang nanti. Raygan kepikiran untuk mengajak Reyna ke alun-alun untuk main basket bersama nanti.

"Nanti pulang cepet, kalo semisal gue ajak Reyna ke arek lancor dia bakalan mau ga ya?" Gumam Raygan.

Raygan ragu untuk ngajak Reyna takutnya dia gak mau. Namun, Raygan malah nekat pergi ke kelas Reyna untuk ngajaknya pergi bersama.



Sesampainya di depan kelas Reyna, Raygan bertemu dengan Wila yang kebetulan sedang duduk di luar.

"Ada Reyna? Kalau ada tolong dipanggilin." Ujar Raygan.

"Ada kok di dalam. Bentar ya Kak, gue panggilin dulu orangnya." Ujar Wila yang langsung beranjak ke dalam kelas untuk memanggil Reyna.

"Rey dipanggil Kak Raygan tuh di luar." Panggil Wila sambil berjalan ke arah Reyna.

"Kak Ray? Ngapain?" Tanya Reyna penasaran.

"Ga tau, mending langsung temuin aja gih di luar." Ujar Wila.

Reyna pun langsung keluar dari kelasnya untuk menemui Raygan.

"Lo manggil gue, Kak? Ada apa?" Tanya Reyna.

"Iya gue manggil lo. Gue mau ngajak lo ke Arek Lancor, lo mau ga??" Tanya Raygan.

"Emangnya mau ngapain di sana?" Tanya Reyna.

"Temenin gue main basket, trus kita main basket bareng di sana." Jawab Raygan.

"Hmm gimana ya? gue gak enak sama Dita, nanti dia pulang sendiri." Ucap Reyna.

"Kalau Dita mah gampang, dia pasti mau kok." Ucap Raygan meyakinkan.

Saat mereka tengah bicara tiba-tiba Dita lewat sambil memegang spidol. Melihat itu, Raygan langsung memanggilnya.

"Dita!!" Seru Raygan.

"Ya?" jawab Dita sambil noleh ke arah mereka berdua.

"Lo mau kemana Dit?" Tanya Reyna.

"Ini nih gue mau ngisi spidol ke TU. Btw kenapa lo manggil gue Kak?" Tanya Dita.

"Lo kalo semisal pulang sendiri gak papa kan??" Tanya Raygan.

"Maksudnya?" Tanya balik Dita yang masih belum konek.

"Gini Dit, Reyna gue ajak pergi ke Arek lancor buat main basket bareng pas pulang sekolah nanti, mumpung sekarang pulang cepet." Ucap Raygan.

"Ya gak papa lah." Ucap Dita.

"Tuh kan bener yang gue bilang, Dita gak masalah kok." Ucap Raygan ke Reyna.

"Makin akrab ya kalian sekarang." Ucap Dita.

"Ya dong." Ucap Raygan bangga.

"Gue pergi ke TU dulu ya, soalnya mau ngisi tinta spidol nih, duluan ya." Pamit Dita.

"Iya." Jawab Raygan.

"Gue kan gak bawa baju ganti? Masa gue pake seragam?" Tanya Reyna.

"Hmm iya juga sih, gimana kalau lo pulang ke rumah buat ganti baju. Nanti gue yang anter, sekalian gue juga ganti baju dulu di rumah." Sarapan Raygan.

"Boleh."

"Yaudah deh nanti pas pulang, gue langsung jemput lo ke sini ya!" Ucap Raygan.

"Iya." Jawab Reyna.

"Gue balik dulu ke kelas ya, takut gurunya udah dateng." Pamit Raygan.

"Iya sana." Ucap Reyna.



Sesampainya di rumah Reyna, tiba-tiba ada Mama-nya di depan yang sedang menyapu.

"Assalamu'alaikum." Ucap Reyna dan Raygan bersamaan.

"Wa'alaikumsalam, kok kalian udah pulang?" Tanya Mama.

"Iya Tan, sekarang pulang cepet soalnya guru-guru ada rapat." Jawab Raygan.

"Owalah gitu ya? Masuk dulu nak." Ajak Mama.

"Iya, Tan." Jawab Raygan.

Raygan duduk di sofa bersama Mama-nya Reyna.

"Kalian kok bareng? Ada apa nak?" Tanya Mama.

"Raygan mau minta izin ke Tante buat ajak Reyna pergi ke alun-alun untuk main basket bareng, kira-kira boleh gak Tan?" Tanya Raygan.

"Tante izinin kalo perginya sama kamu, tapi nanti pulangnyanya kamu mampir dulu ya!" Ucap Mama.

"Iya Tan, nanti Raygan mampir dulu ke sini." Ucap Raygan.

"Tante nanti malam rencananya mau bakar-bakar, sekalian aja nanti kita makan bareng."

"InsyaAllah Raygan akan ikut Tan, tapi mau nanya sama Mama Raygan dulu ya, Tan." Ucap Raygan.

"Nah gitu dong, Ayah pasti seneng nih kalo kamu mau datang."

Saat mereka sedang berbicara, tiba-tiba Reyna keluar dari kamarnya dan sudah siap untuk pergi.

"Ma, Rey pergi dulu ya sama Kak Raygan." Pamit Reyna.

"Iya kalian hati-hati." Balas Mama.

"Pamit ya Tan." Ucap Raygan sambil mencium tangan Mama.

"Iya ditunggu nanti malam ya." Ucap Mama.

"InsyaAllah, Tan." Ucap Raygan.

Raygan dan Reyna pun langsung pergi ke alun-alun untuk bermain basket bersama.

Sesampainya di sana, mereka langsung bermain basket bersama. Mereka terlihat senang dan sangat menikmati permainan mereka.

Makan Malam

Tadi setelah pulang dari alun-alun, Raygan hendak mampir ke rumah Reyna. Namun, dirinya tiba-tiba ditelepon oleh Mama-nya untuk segera pulang. Jadilah dirinya langsung pulang setelah pamit dengan orang tua Reyna, dan berjanji akan kembali lagi nanti malam

Selesai bersiap, Raygan langsung berpamitan pada Mama-nya sebelum berangkat ke rumah Reyna.

"Ray berangkat ke rumah Reyna dulu ya, Ma." Pamit Raygan sambil mencium tangan Mama-nya.

"Iya, nak, hati-hati. Jangan terlalu malam nanti pulangnya." Ucap Mama Raygan.

"Iya ma" Jawab Raygan.

Raygan langsung meninggalkan rumahnya untuk pergi ke rumah Reyna setelah selesai berpamitan kepada Mama-nya.

Sesampainya di sana, ternyata keluarga Reyna sudah ada di halaman rumah lengkap dengan berbagai macam perlengkapan bakar-bakar yang sudah disiapkan.

"Assalamu'alaikum." Ucap Raygan setelah turun dari motornya.

"Wa'alaikumussalam. Akhirnya kamu nyampe juga, nak." Ucap Ayah.

"Dari tadi kita nungguin lo tau, Kak."

"Maaf ya, Om, Tante, Raygan telat." Sesal Raygan.

Raygan tidak datang dengan tangan kosong. Dia membawakan makanan ringan untuk keluarga Reyna. Mungkin itu yang membuat Raygan telat datang ke rumah Reyna.

"Gapapa nak, ini aja kami baru siap." Ucap Ayah menenangkan Raygan yang merasa bersalah karena datang terlambat.

"Biar ngga terlalu malam gimana kalau kita langsung mulai aja bakar-bakarnya!?" Usul Mama.

"Ayokkk." Jawab Reyna semangat.

"Ayah bagian manggang, Mama nyiapin bumbu dan kamu sama Raygan yang potong-potong dagingnya." Perintah ayah.

"Siap yah." Balas Reyna sambil membuat gerakan hormat kepada Ayah-nya.

"Sekalian sosisnya juga dipotong ya." Perintah Mama.

"Baik Tan." Jawab Raygan.

Mereka pun langsung mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan yang sudah Ayah suruh.

Setelah Raygan dan Reyna selesai memotong daging, mereka langsung memberikannya kepada ayah untuk dipanggang.

"Ini yah dagingnya, udah ditusuk sama di bumbuin nih sama Mama." Ucap Reyna sambil memberikan dagingnya.

"Mana nak, biar ayah yang bakar." Ucap Ayah.

"Terus kita ngapain Yah?" Tanya Reyna.

"Kamu tunggu matang aja." Jawab Ayah.

"Gimana kalo Rey sama Kak Raygan aja yang bakar sosisnya?" Usul Reyna.

"Iya Om, biar kita aja yang manggang sosisnya." Setuju Raygan yang merasa tidak enak jika dirinya hanya diam saja sedangkan Ayah Reyna sibuk memanggang.

"Yaudah, kalau kalian mau bantu."

Ayah memanggang daging, sedangkan Reyna dan Raygan memanggang sosis. Reyna dan Reygan terlihat sangat bersemangat dan kompak.

Beberapa saat kemudian, daging dan sosis yang mereka panggang sudah matang. Mereka pun langsung menyantap hasil pangangan tadi dengan hikmat, tidak ada yang berbicara sampai mereka selesai makan malam. Barulah setelah itu mereka berbincang-bincang sambil menikmati angin sepoi-sepoi malam itu.

Mereka lanjut ngobrol asyik sampai tak terasa sekarang sudah pukul 9 malam, Raygan pun langsung pamit ke Mama dan Ayah-nya Reyna untuk pulang karena sudah malam.

"Raygan pamit pulang dulu ya, Om, Tante. Makasih juga karena udah ngajakin Raygan makan malam di sini." Ucap Raygan.

"Iya nak sama-sama, makasih juga kamu udah mau datang kesini." Ucap Mama.

Raygan hanya tersenyum mendengar ucapan Mama Reyna tadi. Setelahnya, Raygan langsung pulang setelah selesai berpamitan kepada orang tua Reyna.

Dikira Pacaran

Beberapa hari berlalu. Setiap pagi Mama selalu masak untuk sarapan sekaligus untuk bekal Reyna. Kebetulan sekarang Mama memasak ayam panggang, makanan kesukaan Raygan. Oleh karena itu, mama berinisiatif menitip bekal pada Reyna untuk diberikan ke Raygan.

"Ini nak bekalnya, sekalian nih Mama titip untuk Raygan. Kebetulan mama masak makanan kesukaannya hari ini. Suruh makan ya!.." Ucap Mama sambil menyerahkan 2 kotak bekal.

"Okee siap Ma, Rey berangkat dulu, ya. Assalamu'alaikum."

"Wa'alaikumsalam." Jawab Mama.



Sesampainya di sekolah, Reyna langsung ke kelasnya Raygan untuk memberikan bekal yang dititipkan oleh Mama-nya.

"Kak Ray, ini bekal buat lo dari Mama." Ucap Reyna sambil memberikan bekal milik Raygan.

"Wah, bilangin makasih ya sama Mama lo." Ujar Raygan.

"Ya, yaudah kalo gitu gue ke kelas dulu, Kak." Pamit Reyna.

"Tunggu!"

"Apalagi Kak??" Tanya Reyna.

"Nanti makan bareng yuk? Mau gak? Kita makan di taman." Tawar Raygan.

Saat Reyna hendak menjawab, tiba-tiba ada salah satu teman Reyna yang kebetulan lewat di sana dan menggoda mereka.

"Tumben akur biasanya kan berantem terus? Jangan-jangan kalian ada hubungan yaa?" Goda Felycia.

"Masak mau berantem terus? Sekali-kali akur ga masalah kan. Dan juga gue ga ada hubungan apa-apa ya sama Kak Raygan." Ucap Reyna.

"Oh gitu? gue duluan ya Rey, Kak, soalnya mau piket.

Mereka hanya mengangguk sebagai jawaban untuk perkataan Felycia barusan.

Felycia buru-buru meninggalkan mereka. Sedangkan Raygan masih menunggu jawaban dari Reyna.

"Mau apa ngga lo Rey?" Tanya Raygan sekali lagi.

"Iya-iya, gue mau." Jawab Reyna.

"Nanti gue langsung tunggu di taman."

"Iya. Yaudah gue ke kelas dulu, Kak." Ujar Reyna dan langsung meninggalkan Raygan setelah mendengar jawabannya.



Saat istirahat Reyna biasanya pergi ke kantin bersama teman kelasnya. Namun, sekarang dia langsung pergi ke

taman karena sudah berjanji untuk makan bersama dengan Raygan.

"Reyna mana?" Tanya Tasya

"Tadi sih dia pamit ke gue ga ke kantin." Jawab Wila.

"Kok tumben ya? Curiga deh gue. Apalagi tadi dia ada didepan kelas Kak Raygan." Ucap Felycia pelan namun masih bisa didengar oleh yang lain.

"Benarkah?" Tanya Tasya tak percaya.

"Udah yuk berangkat aja, takut keburu bel. Siapa tau nanti kita liat Reyna." Ujar Wila.

Mereka pun berangkat ke kantin bersama tanpa Reyna. Namun, saat mereka berjalan sambil membicarakan akan membeli jajan yang mana, secara tak sengaja mereka melihat Reyna lagi duduk dan makan berdua sama si ketos yang nyebelin alias Raygan di Taman.

"Guys, liat deh itu Reyna kan?" Tanya Tasya.

"Mana?" Tanya Wila.

"Itu yang duduk sama Kak Raygan di taman." Tunjuk Tasya ke arah Reyna dan Raygan di taman.

"Eh iya tuh, itu Reyna sama Kak Raygan. Tumben mereka akur, biasanya berantem terus." Heran Wila.

"Tuh kan bener, tadi pas pagi-pagi gue juga liat Reyna lagi ngobrol sama Kak Raygan di depan kelasnya Kak Raygan. Dan sekarang malah duduk sambil makan berdua. Aneh kan??" Ucap Felycia yang juga heran.

"Iya loh kok mereka akur ya? Padahal kan mereka biasanya berantem terus, heran deh." Tasya jadi ikutan heran dengan Reyna.

"Apa jangan-jangan mereka pacaran ya?? Jadi kepo nih gue." Tebak Wila.

"Hah?? Pacaran??" Kaget Tasya.

"Kita langsung samperin aja yuk, dari pada menebak-nebak sendiri tapi ujung-ujungnya tidak menemukan jawaban." Saran Felycia.

"Yok lah, gas." Jawab Tasya dan Wila kompak.



Karena penasaran, mereka langsung pergi ke arah Reyna dan Raygan.

"Rey!" Panggil Wila.

"Loh kok kalian bisa di sini?" Tanya Reyna kaget.

"Iya kita gak sengaja liat lo sama Kak Raygan di sini, jadi kita samperin deh." Ucap Wila.

"Tumben nih kalian akur, biasanya kalian berantem terus." Ujar Tasya keheranan.

"Iya bener, bisanya kalo pas ketemu pasti berantem, tapi sekarang nggak. Apa jangan-jangan..... kalian pacaran??" Tebak Tasya.

"Nah, iya tuh, apalagi tadi pagi gue juga ketemu kalian pas lagi ngobrol bareng di depan kelas Kak Raygan." Timpal Felycia.

"Cieeee... kalian pacaran ya???" Ledek Wila.

"Engga kok kata siapa?" Sangkal Reyna.

"Masa? Ngaku aja deh gak usah malu-malu. Kita janji ga bakal kasih tau orang lain. Jadi, mending kalian jujur aja." Desak Tasya.

"Gue gak pacaran kok bener deh, yakan Kak?" Tanya Reyna pada Raygan untuk meyakinkan mereka.

"Iya bener kata Reyna, kita cuma makan bareng, soalnya Mama Reyna nitip bekal ke gue. Jadi kita makannya bareng di sini." Jawab Raygan.

"Whattttt??" Kaget mereka bertiga.

"Mama lo nitip bekal buat Kak Raygan??? Beneran?"
Tanya Felycia heboh.

"Iya bener Fel, tadi Mama gue nitip bekal buat dia."
Jawab Reyna sambil menunjuk Raygan dengan dagunya.

"Tuh kan, udah fiks ini. Pasti kalian udah jadian kan??"
Tuntut Wila.

"Pasti lah, mereka pasti udah pacaran." Ucap Tasya tak mau kalah.

"Engga kok guys, beneran deh gue gak pacaran." Ujar Reyna panik.

"Kalo gak pacaran gak mungkin tiba-tiba kaya gini Rey. Kan yang kita tau lo tu benci banget sama Kak Raygan. Eh, tiba-tiba lo sekarang malah akur dan akrab banget sama dia." Ucap Tasya.

"Kalo gak pacaran berarti kalian lagi pdkt dong?" Goda Felycia.

"Ciee... Uhuy... Ada yang lagi pdkt-an nih." Wila juga ikut menggoda Reyna.

"Kalo pdkt kapan nih kalian *official*-nya, gue gak sabar deh." Ucap Tasya menimpali.

"Apaan sih, engga ya!" Ucap Reyna dengan muka merah.

Mulai Nyaman

Dari dulu Raygan tidak pernah tertarik pada seorang perempuan dan dia juga tidak mau untuk pacaran. Dia merasa bahwa cinta bukanlah hal yang menarik baginya. Meskipun banyak teman sebayanya yang terlibat dalam hubungan percintaan, namun dirinya masih belum tertarik untuk terlibat dalam hubungan percintaan.

Namun, saat memasuki SMA, tepatnya saat dia kelas 11 segalanya berubah. Dia bertemu dengan seorang adik kelas yang menarik perhatiannya. Dia adalah Reyna, Reyna Amanda Aprilia.

Awalnya Reyna dan Raygan tidak pernah akur, namun seiring berjalannya waktu mereka tak lagi bertengkar melainkan semakin akrab dan melakukan apa-apa selalu bersama. Mulai dari berangkat sekolah, pulang sekolah, makan, main mereka selalu bareng, bahkan orang tua mereka pun sudah saling kenal.

"Kenapa semakin hari gue makin kepikiran terus ya sama Reyna, kalo gak liat wajahnya sehari aja kayak ada yang kurang. Kenapa tiba-tiba perasaan gue jadi gini, padahal gue

sama dia dulu awal ketemu selalu berantem." Gumam Raygan.

Reyna dan Raygan komunikasinya semakin lancar dan semakin nyambung. Raygan sudah mengenal Reyna lebih dekat, dan merasa bahwa dia telah menemukan sosok yang istimewa. Kehangatan dan kepribadian Reyna membuatnya semakin yakin bahwa dia ingin lebih dari sekedar berteman dengan Reyna. Raygan akhirnya memutuskan untuk menembak Reyna untuk menjadi pacarnya.

Dengan hati yang berdebar-debar, Raygan mencoba menunjukkan perasaannya pada Reyna. Mereka janjian untuk bertemu di taman sekolah.

"Rey, kita awalnya emang gak pernah akur. Tapi sejak kita mulai berbicara, gue merasa kita nyambung dan kita memiliki hubungan yang spesial. Gue ingin mengambil langkah lebih jauh. Gue ingin lo menjadi pacar gue." Ujar Raygan dengan tulus.

Mendengar ucapan Raygan, Reyna terkejut karena dia tak menyangka bahwa Raygan yang memiliki sifat gengsi, cool, dan cuek bisa menembak dia dengan cara seperti itu.

"Maksudnya? Lo nembak gue, gitu?" Tanya Reyna kaget.

"Iya lo mau gak jadi pacar gue?" Tanya ulang Raygan.

Reyna terkejut, tapi senyum manis terukir di wajahnya. Setelah beberapa detik yang terasa seperti keabadian, Reyna akhirnya menjawab pertanyaan Raygan dengan mantap.

"Kak Ray, sejujurnya gue juga merasa nyaman saat bersama lo, sangat nyaman bahkan. So, gue terima lo ngajak gue pacaran, tapi dengan satu syarat."

Raygan menatap Reyna dengan penuh harap. "Apa syaratnya?" Tanya Raygan langsung.

"Lo tahu, sebagai ketua organisasi atau ketua OSIS, lo punya tanggung jawab dan kewajiban yang besar. Gue ingin

hubungan kita tidak mengganggu tanggung jawab dan kewajiban lo terhadap organisasi dan pendidikan. Kalau lo bisa menjaga keseimbangan itu, gue siap jadi pacar lo." Reyna menjelaskan dengan lembut.

Raygan tersenyum lega. Ternyata Reyna takut dirinya tidak bisa menyeimbangkan kewajibannya sebagai ketua OSIS jika berpacaran dengan Reyna. "Gue akan berusaha sebisa mungkin. Gue ga ingin masalah ini mengganggu apa pun, Rey. Termasuk hubungan kita." Jawab Raygan tulus.

Mereka akhirnya berpacaran. Raygan berjanji untuk tetap fokus pada tanggung jawabnya dan juga memberikan perhatian yang Reyna butuhkan. Hubungan mereka dimulai dengan komitmen, kejujuran, dan pengertian satu sama lain. Itu adalah awal dari babak baru dalam kisah cinta mereka, di mana keduanya berusaha untuk saling mendukung dan memahami satu sama lain.

Pacaran

Hubungan Reyna dan Raygan sudah berjalan 1 minggu, mereka terlihat semakin dekat. Setiap jam istirahat mereka akan selalu berdua entah itu membaca buku bersama di perpustakaan, makan bareng di kantin, main bareng dan masih banyak hal lainnya yang sering mereka lakukan bersama. Namun, meskipun mereka sudah menjalin hubungan, tak ada satu pun temannya yang mengetahui hal tersebut. Tapi, sepertinya teman-temannya mulai curiga dengan gerak-gerik mereka.

"Gue curiga deh Reyna sama Kak Raygan udah pacaran. Soalnya setiap hari mereka selalu bareng." Ujar Wila kepada kedua temannya yang lain.

"Sama, gue juga curiga. Kalau gak pacaran gak mungkin kan mereka sedeket itu." Timpal Tasya.

"Apa mereka udah pacaran tapi gak ngasih tau ke kita ya??" Tebak Wila.

"Feeling gue sih iya, tapi gak tau juga sih." Bingung Felycia.

"Gimana kalau kita langsung tanya ke Reyna aja??" Usul Tasya.

"Gak bakal ngaku kalo nanya sama dia. Kemarin kan udah ditanya, tapi dia tetep gak ngaku." Ucap Wila.

"Gimana ya caranya supaya kita tau kebenarannya? Kalian ada ide ngga?" Tanya Tasya.

"Hmmm gimana ya?? Apa kita buntutin aja?" Saran Wila.

"Maksudnya?" Tanya mereka berdua tak paham.

"Maksudnya tuh gini, kita diam-dian ikuti mereka dari belakang kalo mereka akan pergi." Jelas Wila.

"Nahhh ide bagus tuh!" Seru Felycia.

"Boleh dicoba." Timpal Tasya setuju.

"Yaudah nanti pas istirahat langsung aja." Ucap Wila.



"Rey lo mau kemana??" Tanya Wila.

"Ke perpustakaan Wil, kenapa emangnya?" Tanya balik Reyna.

"Gak papa sih, cuma nanya aja." Jawab Wila.

"Oh, yaudah gue duluan ya." Pamit Reyna dan dibalas anggukan oleh Wila.

Setelah mengetahui kemana Reyna akan pergi, Wila langsung saja mengajak Tasya dan Felycia untuk mengikuti Reyna secara diam-diam.

"Ayo guys, cepetan takutnya Reyna keburu nyampe." Ucap Wila.

"Mau kemana katanya Wil?" Tanya Tasya penasaran.

"Udah deh gak usah banyak nanya, kita ikutin aja." Ucap Wila heboh.

Mereka pun langsung berjalan di belakang Reyna secara diam-diam. Saat sedang mengikuti Reyna, tiba-tiba saja mereka melihat Raygan yang memanggil Reyna di koridor sekolah. Melihat hal itu, mereka bertiga langsung bersembunyi dibalik lemari piala.

"Kita jadi kan yang ke perpustakaan?" Tanya Reyna..

"Iya sayang, ayo kita langsung ke perpustakaan aja." Jawab Raygan.

Mendengar hal itu, temannya langsung kaget dan tidak menyangka.

"HAH?? Sayang?????" Sorak Tasya tak menyangka.

"Whattt?? Berarti?????" Ucap Felycia yang juga kaget dengan apa yang baru saja dia lihat dan dia dengar

"Ssstt...jangan keras-keras, nanti mereka denger." Ucap Wila panik sambil terus melihat kearah Reyna dan Raygan takut menoleh kearah mereka bertiga.

Raygan dan Reyna langsung saja pergi ke perpustakaan tanpa mengetahui kalau mereka sejak tadi diikuti oleh teman-teman Reyna.

Sesampainya di sana mereka langsung baca buku kesukaan mereka alias buku novel. Saat mereka sedang santai baca buku, tiba-tiba saja teman-teman Reyna nyamperin mereka berdua.

"Hai kaliann." Sapa Wila.

"Eh kalian, sini baca buku bareng." Ajak Reyna.

"Berdua terus nih kalian sekarang." Goda Felycia.

"Hehehe... kebetulan aja sih tadi ketemu kak Raygan di sini." Ujar Reyna gugup.

"Oh ya? Benar kah?"

"Masa sih? Perasaan tadi gue denger Kak Raygan kita manggil lo sayang di koridor. iya kan guys??" Tanya Wila kepada Tasya dan Felycia.

"Eh, kok??" Kaget Reyna.

"Tadi tuh gue ngikutin lo dari kelas. Soalnya kita tuh curiga lo sama Kak Raygan pacaran. Dan ternyata tadi kita liat Kak Raygan yang lagi manggil sayang ke lo. Pasti pacaran kan kalian??" Tuding Tasya.

"Gak kok, kata siapa?" ucap Reyna panik

"Halah ngaku ajalah, gue tau kok kalian udah jadian." Ucap Felycia.

"Cieeee.. udah mending kalian ngaku aja, gak usah malu-malu gitu. Lagian kenapa sih kalian gak mau ngaku, kita pasti ikutan seneng kalo kalian beneran pacaran." Ucap Wila.

"Iya, gue ngaku deh. Bener kata kalian, gue sama Reyna udah pacaran, hubungan kita sudah terjalin sejak 1 Minggu yang lalu, dan kita merahasiakan ini dari kalian soalnya kita malu, karena dari awal kita kan berantem dan saling benci. Tapi sekarang kita malah pacaran. Kita takutnya kalian malah ngeledekin kita." Ucap Raygan dengan jelas.

"Tuh kan bener *feeling* gue. Sumpah seneng banget gue, akhirnya kalian jadian." Ucap Felycia senang.

"Selamat ya buat kalian, semoga langgeng terus." Ucap Wila yang juga ikut senang.

"Selamat Kak Rey, Reyna. Gue do'ain kalian berdua bahagia terus." Ucap Tasya tanpa bisa menyembunyikan rasa senangnya.

"Makasih yaa." Ujar mereka berdua kompak dengan wajah yang sangat bahagia karena teman-temannya yang tidak keberatan dengan hubungan mereka berdua.

Tentang Penulis



Halo semuanya! Aku Adelia Oktaviani atau biasa di panggil Adel oleh orang-orang di sekitar. Aku memiliki hobi Traveling. aku lahir di Kota Pamekasan, pada tanggal 8 Juni 2005. Aku pertama kali masuk sekolah pada tahun 2013 di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kaduara Barat 1 Kec. Larangan Kab.

Pamekasan, dan lulus pada tahun 2017, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Larangan Kec. Larangan. Kab. Pamekasan hingga lulus pada tahun 2020 kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Pamekasan.

Mampir ke Instagramku @adeliaoktvn_ yuk buat kenalan lebih dekat! *Can't wait to connect with you*, sahabat terbaikku!